

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN NILAI – NILAI MODERASI  
BERAGAMA DI SMPN 01 UJAN MAS, KECAMATAN UJAN MAS,  
KABUPATEN KEPAHANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)**

**Dalam Ilmu Tarbiyah**



**DISUSUN OLEH**

**AHMAD MUSLIHIN**

**NIM: 17531007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Rektor IAIN Curup

Cq. Dekan FTIK IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan:

Nama: Ahmad Muslihin

NIM : 17531007

Fakultas / Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul: **Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Nilai – Nilai Moderasi Beragama Di SMPN 01 Ujan Mas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup.

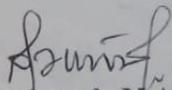
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 7 oktober 2022

Mengetahui :

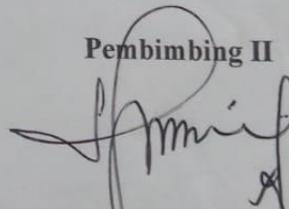
**Pembimbing I**



**Dr. Nurjannah, M.Ag**

**NIP:197607222005012004**

**Pembimbing II**



**Dr. Sumarto, M.Pd.**

**NIP :199003242019031013**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. A.K. Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : 784/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Ahmad Muslihin**  
Nim : **17531007**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai- Nilai Moderasi Beragama di SMPN 01 Ujan Mas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang**

Hal dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
Tgl:

Tgl/ Tanggal : **Rabu, 12 Juli 2023**

Waktu : **08:00 –09:30 WIB**

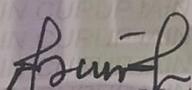
Lokasi : **Ruangan 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Hal telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

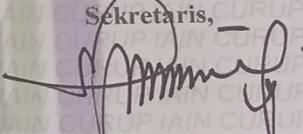
**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. Nurjannah, M. Ag.**

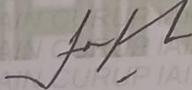
**NIP. 19760722 200501 2 004**

  
**Dr. Sumarto, M.Pd.**

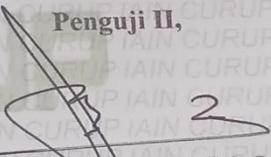
**NIP. 19900324 201903 1 013**

Penguji I,

Penguji II,

  
**Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd.**

**NIP. 19751108 200312 1 001**

  
**Drs. Mahfuz, M. Pd. I**

**NIP. 19600103 199302 1 001**

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**

**NIP. 19650826 199903 1 001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Muslihin

Nim : 17531007

Fakultas : Tarbiyah

Perogram Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain. Kecuali secara tertulis diajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi yang sesuai. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 mei 2023



*Ahmad Muslihin*  
Ahmad Muslihin

Nim : 17531007

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERAN GURU DALAM MENERAPKAN NILAI – NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMPN 01 UJAN MAS, KECAMATAN UJAN MAS, KABUPATEN KEPAHIANG”**. Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengatarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini. Penyusun skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam di IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulisan ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.,Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,M.A., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I., Selaku Pembimbing Akademik.
8. Ibu Dr. Nurjannah, M.Ag., selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan, memberikan nasehat, motivasi yang sangat membangun, dalam penyelesaian penulis skripsi ini banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya, kepada Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, memberikan motivasi, dan nasehat, beliau mengerakkan hati penulis untuk senantiasa berdo'a, bersabar, dan bersemangat dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan perjuangan.
9. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu penulisan skripsi hingga selesai.

10. Kepala sekolah Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd. dan guru mata pelajaran PAI ibu Linda Yuniarti, S.Pd.I, dan guru mata pelajaran Hindu Budha bapak Drs. Ketut Jiwa, beserta dewan guru dan staf SMPN 01 Ujan Mas yang telah membimbing dan memberikan bantuan selama penelitian.
11. Ibunda “ Jamila Wati “ dan Ayahanda “ Dede Hidayat “ yang selalu tulus mendoa’kan dan mencurahkan kasih sayang serta berkorban demi keberhasilan putranya.
12. Kakak – Kakakku “ Kiki Wulandari, S.Pd.I “ dan “ Agung Putra Wardana, A.Md. “ yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk keberhasilanku.
13. Teman – teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada ku ketika akan membuat skripsi ini.
14. Almamaterku yang menjadi jembatan dalam perjuanganku.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun, sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

**Curup, 12 Juli 2023**

**Penulis**

**Ahmad Muslihin**

**Nim : 17531007**

## **MOTTO**

**Do'a ibu ku Ridhonya Allah Subhanahu wa ta'ala**

**Berusaha dengan sungguh – sungguh**

**Niscaya akan memetik hasilnya**

**“ KALAU MAU PASTI BISA “**

## **PERSEMBAHAN**

Hari terus berganti, bulan dan tahunpun ikut berganti. Banyak pengalaman dan kenangan yang terlewati. Suka dukapun silih berganti.

Aku persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tua ku yang tercinta, Ibunda “ JAMILA WATI “ dan Ayahanda “ DEDE HIDAYAT “, yang selalu senantiasa memberi support dan dorongan. Serta dengan ikhlas membiayai aku kuliah.
2. Kakak – Kakak ku tercinta, “ KIKI WULANDARI, S.Pd.I. dan “ AGUNG PUTRA WARDANA, A.Md.
3. Teman – teman PAI yang tidak bisa aku sebutkan satu – satu
4. Teman – teman PPL, serta teman – teman KKN.
5. Dan selanjutnya untuk almamater ku tercinta.

Terimakasih setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang di berikan hingga tercapainya harapanku.

**ABSTRAK**  
**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN NILAI – NILAI MODERASI**  
**BERAGAMA DI SMPN 01 UJAN MAS, KECAMATAN UJAN MAS,**  
**KABUPATEN KEPAHIANG**

( Studi kasus pada siswa dan guru di SMPN 01 Ujan Mas )

Oleh

Ahmad Muslihin

Dalam penulisan skripsi ini membahas tentang peran guru dalam menerapkan nilai – nilai moderasi beragama di SMPN 01 Ujan Mas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini memfokuskan kepada tiga pokok pembahasan penelitian yaitu bagaimana peran guru menanamkan nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMPN 01 Ujan Mas, bagaimana menerapkan nilai- nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMPN 01 Ujan Mas, bagaimana dampak peran guru dalam menerapkan nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMPN 01 Ujan Mas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang melalui observasi,wawancara, dokumentasi dan data sekunder yaitu melalui hasil wawancara dan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan yaitu penelitian sendiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjadi keabsahan data digunakan uji keradibilitas dengan triangulasi teknik dan sumber.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMPN 01 Ujan Mas. (2) untuk mengetahui bagaimana menerapkan nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMPN01 Ujan Mas. (3) bagaimana dampak peran guru dalam menerapkan nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMPN 01 Ujan Mas. Hasil penelitian menunjukkan : (1) peran guru dalam menanamkan nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMPN 01 Ujan Mas yaitu menggunakan beberapa metode diantaranya, ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan memberikan nilai – nilai moderasi beragama. (2) menerapkan nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMPN 01 Ujan Mas agar mengetahui nilai –nilai moderasi beragama yang sudah ada. (3) bagaiaman peran guru dalam mengatasi dampak nilai – nilai moderasi beragama dengan memanfaatkan waktu belajar dengan semaksimal mungkin dan pemberian nasehat kepada siswa agar bisa menanamkan dan menerapkan nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMPN 01 Ujan Mas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bagaimana guru menanamkan dan menerapkan nilai – nilai moderasi beragama yang ada, dan memberikan dampak peran guru dalam menanamkan dan menerapkan nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMPN 01 Ujan Mas, agar siswa bisa menerapkan nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan sekitarnya.

**Kata kunci : moderasi beragama, wawasan kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan menghargai budaya lokal**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan Pembimbing.....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iv</b>
<b>Motto.....</b>	<b>v</b>
<b>Persembahan.....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Nilai – Nilai Moderasi Beragama.....	9
B. Kebangsaan atau Nasionalisme.....	14
C. Toleransi Beragama.....	15
D. Anti Kekerasan.....	17
E. Peran Guru PAI.....	19

<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Penelitian.....	23
B. Subjek Penelitian.....	25
C. Jenis dan Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	29
F. Kreadibilitas Penelitian.....	31
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>33</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>33</b>
1. Sarana dan Prasaran.....	33
2. Keadaan Guru dan Karyawan.....	38
3. Keadaan Siswa.....	38
4. Kondisi Sekolah.....	39
5. Visi dan Misi.....	41
6. Tujuan Sekolah.....	42
7. Program Kerja.....	43
8. Rencana Kerja Jangka Menengah.....	45
<b>B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>	<b>49</b>
1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMPN 01 Ujan Mas. ....	49
2. Bagaimana menerapkan nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMPN 01 Ujan Mas. ....	55
3. Bagaimana dampak peran guru dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMPN 01 Ujan Mas. ....	60

<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Gambaran Umum SMPN 01 Ujan Mas.....	41
Table 4.2 Sarana dan Prasarana SMPN 01 Ujan Mas 2022/2023.....	42
Table 4.3 Data Guru danKaryawan SMPN 01 Ujan Mas 2022/2023.....	45
Table 4.4 Data Siswa SMPN 01 Ujan Mas 2022/2023.....	46
Table 4.5 Rencana Kerja Sekolah SMPN 01 Ujan Mas.....	50
Table 4.6 Jam Kegiatan Belajar Mengajar SMPN 01 Ujan Mas.....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belakangan ini, praktik keagamaan di Indonesia mendapat kecaman dari berbagai sumber, baik di dalam maupun di luar negeri. Semua akibat konflik sosial bernuansa agama yang terus bermunculan di tengah masyarakat. mulai dari kasus penodaan agama, perusakan tempat ibadah, ujaran kebencian, pencemaran nama baik satu komunitas atas nama komunitas lain, terorisme, hingga pelaku bom bunuh diri. Tak pelak, peristiwa-peristiwa tersebut memperburuk rasa keagamaan Indonesia. Bangsa ini terbagi menurut garis agama dan filosofis karena perasaan religius yang kuat. membuat rasa kekeluargaan, persatuan, dan kerukunan bangsa goyah. Penyebab konflik sosial yang berlandaskan agama adalah terputusnya komunikasi antara paham keagamaan dengan realitas sosial Indonesia yang multikultural, pluralistik, dan beragam. Penyebab konflik sosial yang melibatkan latar belakang agama di masyarakat Indonesia yang multikultural, pluralistik, dan beragam adalah kurangnya dialog antara pemahaman agama dan realitas sosial. Kelompok garis keras yang tidak mau bertoleransi dan sulit berkompromi dengan pemahaman agama lain mengalami kegagalan berdialog tentang pemahaman.<sup>1</sup>

Dalam situasi seperti ini, negara harus memiliki cara penalaran dan narasinya sendiri agar tidak terjerat dalam batas-batas wilayah sosial. Lukman Hakim menyerukan moderasi beragama menjadi norma dalam budaya keagamaan masyarakat Indonesia di surat kabar Edy Sutrisno. Penjelasannya sederhana dan langsung: masyarakat majemuk secara kultural lebih menyukai agama moderat, yang

---

<sup>1</sup> Yunus dan Arhanuddin Salim, "Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA", *al-Tadzkiyyah* 9, no. 2, (2018): 182, diakses pada 15 Februari 2020, <http://ejournal.radenintan.ac.id>

telah berkembang menjadi ciri pembeda penduduk beragama di Indonesia. Meskipun agama jenis ini telah lama dianut, masyarakat modern masih membutuhkan agama yang moderat.<sup>2</sup> Jika digunakan dalam kaitannya dengan urusan agama, moderasi adalah sikap yang tidak mengikuti arus ke kanan atau ke kiri. Kata itu sendiri memiliki konotasi tengah, tidak ekstrim ke kanan maupun ke kiri.<sup>3</sup>

Kementerian Agama menegaskan bahwa agama harus diarahkan pada aktualisasi paham keagamaan yang wajar, bukan secara ekstrim atau berlebihan. Semua lapisan masyarakat perlu dididik tentang moderasi beragama. Mengingat semua perselisihan yang muncul atas nama agama. Agama yang hadir untuk menjunjung tinggi martabat manusia, justru disalahgunakan untuk merendahkan orang lain.<sup>4</sup> Sangat menarik untuk dicatat bahwa semua agama resmi di Indonesia menerima kebijaksanaan moderasi beragama. Sudut pandang yang berupaya menyeimbangkan ekstrem interpretasi Kristen adalah moderasi agama. Elemen paling penting dari ajaran Hindu tentang moderasi beragama adalah moralitas, khususnya bagaimana menjaga hubungan damai antar manusia. Pencerahan Sang Buddha memberikan wawasan tentang inti ajaran Buddha tentang moderasi beragama. Dia membuat komitmen pada empat prasetya: pelepasan kesenangan duniawi, membantu semua makhluk, belajar, hidup, dan berlatih Dharma, dan mengejar pencerahan sempurna. Tradisi agama Konfusius menganut moderasi agama. Para junzi (setia dan penuh kebajikan) Konghucu memiliki pandangan hidup yin-yang. Sikap sedang, bukan sikap ekstrim, adalah yin yang. Kurang sama berbahayanya dengan kasus ini.

---

<sup>2</sup> Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1, (2019): 326, diakses pada 15 Februari 2020, <http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id>.

<sup>3</sup> H. Muhibbin, "Hakekat Moderasi Beragama," dalam *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, ed. Ahmala Arifin (Yogyakarta: LKiS, 2019), 105.

<sup>4</sup> Musthofa, "Memperkuat Moderasi Islam di Indonesia", *Sejahtera Edisi 1*, Tahun V, (2019): 5, diakses pada 15 Februari 2020, <http://jateng.kemenag.go.id>.

Sedangkan kata wasathiyah yang memiliki arti yang sama dengan kata tawassuth (tengah), i'tidal (adil), dan tawazun, digunakan dalam Islam itu sendiri (seimbang).<sup>5</sup>

Moderasi telah lama menjadi konsep kunci dalam budaya dan tradisi semua agama di Indonesia dan di seluruh dunia. Setiap agama memiliki kecenderungan ajaran yang menyinggung konsep yang sama, yaitu bahwa cara menjalankan agama yang paling baik adalah dengan menjaga keseimbangan antara dua ekstrem dan menghindari melebih-lebihkan.<sup>6</sup>

Karena itu, moderasi beragama membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk berkembang. Tempat terbaik untuk menanam benih toleransi beragama adalah di lembaga pendidikan. Mengingat radikalisasi dan terorisme akhir-akhir ini telah mencemari lingkungan pendidikan. Sekolah merupakan lingkungan yang terbuka untuk disebarluaskannya apa saja, termasuk pandangan yang mengarah pada radikalisme, seperti yang terlihat pada peristiwa bom Sarinah Thamrin Jakarta, bom Mariot dan Solo, dimana beberapa pelakunya masih ada sebagai pelajar di salah satu sekolah.<sup>7</sup>

Menurut laporan surat kabar Edy Sutrisno dari Maarif Institute, Setara Institute, dan Wahid Foundation, mahasiswa memiliki kecenderungan intoleransi dan radikalisme yang cukup memprihatinkan. Perilaku intoleran dan ekstremis seringkali lebih terlihat dalam masalah agama daripada etnis. Oleh karena itu, perlu mengarusutamakan moderasi beragama di lembaga-lembaga pendidikan.<sup>8</sup>

Lembaga pembelajaran berguna untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap keragaman yang bervariasi. Padahal, lembaga pendidikan dapat menumbuhkan

---

<sup>5</sup> Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", 325.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 11.

<sup>7</sup> Iskandar Agung dan Amrazi Zako, Menangkal Penyebaran Radikalisme di Sekolah, (Bogor: IPB Press, 2018), 159-160.

<sup>8</sup> Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", 342.

konsep kebangsaan, mengembangkan nilai-nilai antarbudaya, menularkan cinta dan kepedulian terhadap umat, serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara damai.<sup>9</sup>

Kementerian Agama mendorong toleransi beragama di lembaga pendidikan, termasuk melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dianggap memainkan peran penting dalam mengembangkan pandangan moderat tentang agama.<sup>10</sup>

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan pengamalan keislaman siswa. Apalagi mayoritas umat beragama di Indonesia beragama Islam, sehingga diharapkan mampu menjadikan santri menjadi pribadi yang terus berkembang dalam keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Serta menunjukkan tingkat toleransi dan akhlak mulia yang tinggi di semua bidang kehidupan — pribadi, sosial, kebangsaan, dan politik. Karena itu, dosen PAI harus berperan penting dalam mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap moderasi beragama. Dibandingkan dengan guru di sekolah yang fokus pada agama, guru PAI menghadapi tantangan karena keragaman agama di sekolah umum. Agar mahasiswa menyikapi keberagaman dengan kearifan yang utuh, maka guru PAI perlu memberikan klarifikasi dan menumbuhkan sikap moderat di dalamnya. Salah satu sekolah dengan siswa yang beragam dalam hal agama adalah SMP 01 UJAN MAS. Meskipun mayoritas siswa beragama Islam, beberapa dari mereka tidak. Untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, pendidikan agama Islam di SMP 01 UJAN MAS harus selalu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama antar umat beragama. Dengan mendorong siswa untuk memiliki pendekatan yang masuk akal

---

<sup>9</sup> Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, 342.

<sup>10</sup> Zahrotul Oktaviani, “Kemenag Kampanyekan Moderasi Beragama Melalui Pendidikan”, *Republika.co.id*, 22 Februari, 2019, <https://republika.co.id/amp/pnadw3382>

terhadap agama, kita dapat mempromosikan cita-cita inti toleransi. Kolaborasi siswa Muslim dan non-Muslim dalam berbagai kegiatan pendidikan adalah salah satunya. Ini terkait erat dengan pekerjaan instruktur PAI, yang membimbing dan menginstruksikan siswa tentang bagaimana mempraktikkan kesalehan sosial tanpa mengorbankan kesalehan pribadi. Ketika guru PAI mengajar di kelas, ia memberikan hak kepada siswa non-Muslim untuk meninggalkan kelas dan belajar agama di tempat yang disediakan sesuai dengan pandangan yang mereka nyatakan. Ini melayani tujuan ini tanpa mengesampingkan kesalehan individu. Guru besar PAI di SMP 01 UJAN MAS juga berperan besar dalam menjawab miskonsepsi siswa tentang Islam, seperti tidak dogmatis, tidak ekstremis, dan rahmatan lil'alam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai –nilai Moderasi Beragama Siswa di SMP 01 UJAN MAS”.<sup>11</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Persoalan pokok dalam penelitian ini adalah menjelaskan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di SMP 01 UJAN MAS Mengingat permasalahan yang penulis ungkap sangat luas maka peneliti hanya penelitian fokus terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di SMP 01 UJAN MAS, peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai – nilai moderasi beragama siswa di SMP 01 UJAN MAS, serta dampak peran guru menerapkan nilai – nilai moderasi beragama siswa SMP 01 UJAN MAS.

---

<sup>11</sup> Studi Penelitian Awal.25 September 2021

Dan memfokuskan penelitian kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, guru pendidikan hindu budha, kepada siswa muslim dan non muslim, kemudian penelitian menanyakan pertanyaan yang ingin di tanyakan di lingkungan sekolah SMPN 01 Ujan Mas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai – nilai moderasi beragama siswa di lingkungan sekolah SMP 01 UJAN MAS?
2. Bagaimana menerapkan nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMP 01 UJAN MAS?
3. Bagaimana dampak peran guru dalam menerapkan nilai – nilai moderasi beragama siswa di lingkungan sekolah SMP 01 UJAN MAS?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai – nilai moderasi beragama siswa di SMP 01 UJAN MAS.
2. Untuk mendeskripsikan dampak peran guru menerapkan Nilai – nilai moderasi beragama siswa di lingkungan sekolah SMP 01 UJAN MAS.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada khususnya, maupun masyarakat pada umumnya mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai – nilai moderasi beragama pada siswa.
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Menjadi sumber informasi yang berguna bagi sekolah dalam upaya membentuk karakteristik dan sikap moderasi beragama.

- b. Bagi Tenaga Pendidik (Guru)

Memberikan wawasan dan menawarkan ide-ide yang dapat dilakukan guru dalam rangka menerapkan nilai - nilai moderasi beragama siswa di lingkungan sekolah.

- c. Bagi Siswa

Memberi pengetahuan kepada siswa mengenai pentingnya memiliki nilai – nilai moderasi beragama. Siswa diharap menjadi lebih bijak dan toleran dalam menyikapi sebuah perbedaan.

- d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan serta sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang bisa mengajarkan kepada siswa mengenai moderasi beragama.

## **F. Sistematika Penulisan.**

Bab 1 Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan

Bab 2 Kajian Tentang Moderasi, kebangsaan, toleransi, anti kekerasan.

Bab 3 Tipe penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kredibilitas penelitian.

Bab 4 Tema dan hasil penelitian dan pembahasan

Bab 5 Penutup

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. NILAI- NILAI MODERASI BERAGAMA

##### 1. Moderasi beragama

Dari segi bahasa, moderasi berasal dari moderasi bahasa Inggris, yang menunjukkan pandangan yang masuk akal dan penolakan untuk melebih-lebihkan.<sup>12</sup> Ibnu Faris menjelaskan yang dimaksud dengan wasatiyah dalam Mu'jam Maqayis adalah segala sesuatu yang menunjukkan keadilan dan medium ground.<sup>13</sup> Raghib Al-Asfahani, seorang ahli bahasa, menyatakan bahwa wasatiyah berasal dari kata wasat, yang merujuk pada sesuatu yang berada di tengah-tengah antara dua ekstrem, berbeda dengan yang berasal dari awsat, yang merujuk pada titik tengah.<sup>14</sup>

Mohamad Hasyim Kamali mencatat dalam *The Middle Path of Moderation in Islam* (Oxford University Press) bahwa istilah Arab untuk moderat, "wasathiyah," tidak dapat dipisahkan dari kata keseimbangan dan keadilan. Mohammad Hashim Kamali menegaskan bahwa prinsip dasar moderasi beragama adalah keadilan dan keseimbangan. Seorang yang beragama tidak boleh memiliki pendapat radikal atau bahkan ekstrim hanya dengan mempertimbangkan satu sisi dari suatu masalah; sebaliknya, mereka harus mampu mengidentifikasi titik tengah antara sudut pandang yang berlawanan ini. Hanya dengan demikian hubungan antaragama dapat menjadi menyenangkan dan nyaman.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009) Cet. 29, 384.

<sup>13</sup> Ahmad Ibnu Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), 108

<sup>14</sup> Raghib al-Asfahani, *Mufradat al-Faz al-Qur'an*. tahq. Safwan 'Adnan Da wuri (ttp: tp,tt), 879.

<sup>15</sup> Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learn", *Jurnal JIPIS*, Vol.29, No. 1 (April 2020), 29

Imam Shamsi Ali sampai pada kesimpulan bahwa moderasi adalah komitmen untuk menjaga segala sesuatu sebagaimana adanya, tanpa dikurangi atau dibesarkan, artinya berada di tengah tidak menimbulkan rasa egoisme. Moderasi sendiri tidak berarti suatu sikap atau perilaku yang mengajak untuk mengkompromikan prinsip dasar praktik ibadah setiap agama yang telah menjadi keyakinan.<sup>16</sup>

Menurut Khaled Abou El Fadl, moderasi identik dengan ideologi modernis, progresif, dan reformis. Ungkapan "moderasi", bagaimanapun, adalah pilihannya karena lebih cocok dengan perasaannya terhadap kaum puritan daripada kelompok lain yang dihadapinya. Dia mengklaim bahwa istilah "modernis" mengacu pada kelompok yang berusaha memecahkan masalah hari ini dengan mengatasi kelemahan modernitas. Ia mengatakan bahwa moderasi mencerminkan sikap keagamaan kontemporer mayoritas Muslim di samping hal-hal lain.<sup>17</sup>

Khaled melanjutkan dengan mengatakan bahwa moderasi adalah pola pikir yang percaya bahwa Tuhan telah memberi orang kemampuan untuk membedakan antara tindakan yang baik dan yang buruk. Sehingga mereka memiliki kebebasan untuk memilih pilihan terbaik sambil tetap berada dalam batas-batas moral yang diterapkan pada masyarakat umum.<sup>18</sup>

Moderasi, dalam definisi Yusuf al-Qardhawi adalah sikap yang mewujudkan stabilitas, persatuan, dan kekuatan serta keadilan. Sangat penting untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang keyakinan masing-masing agama untuk mengadopsi pendekatan ini. Menurut Yusuf al Qaradawi, moderasi berfungsi untuk memajukan

---

<sup>16</sup> Priyantoro Widodo dan Karnawati, "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme agama Kristen", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol.15, No.2 (Oktober 2019), 10.

<sup>17</sup> Muhamad Nur, "Problem Terminologi Moderat dan Puritan dalam Pemikiran Khaled Abou ElFadl", *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol.11, No. 1 (Maret 2013), 27.

<sup>18</sup> Khaled Abou El Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan* (Jakarta: Serambi, 2006), 117-122.

nilai-nilai sosial seperti pertimbangan, keadilan, kebebasan, hak asasi manusia, dan hak anak.<sup>19</sup>

Nur Kolis menarik kesimpulan bahwa pemikir sufi Wahdat al-Adyan menawarkan cara pandang yang moderat, humanis, dan universal tentang hubungan antar agama yang mengandung pesan moral yang berkaitan langsung dengan persoalan kerukunan dalam kehidupan sosial-keagamaan. Nur Kolis mendasarkan kesimpulan ini pada gagasan tokoh sufi terkenal Husin Mansur al-Hallaj dan Muhryi al-Din Ibnu 'Arabi. Setiap agama pasti mendorong pemeluknya untuk saling membantu dalam interaksi antar pribadi tanpa memandang agama atau kelas sosial ekonomi seseorang dalam ajarannya.<sup>20</sup>

Di negara yang homogen seperti Indonesia, di mana terdapat banyak keragaman dan ketegangan dapat dengan mudah berkembang antar kelompok, khususnya agama, moderasi beragama menjadi sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk menyampaikan gagasan bahwa cita-cita perilaku kita dalam konteks keragaman mencegah kita untuk bertindak egois, tidak toleran, diskriminatif, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Menurut Abudin Nata pendidikan moderat memiliki sepuluh nilai dasar yang menjadi indikatornya, yaitu:

- a. Pendidikan damai, yaitu menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antara bangsa, ras, atau kelompok agama.
- b. Pendidikan yang mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia industry

---

<sup>19</sup> "Taqrib al-Madhahib-Qaradawi's Declaration of Principles Regarding Sunni-Shi'i Ecumenism" Publishedonline,.

<sup>20</sup> Nur Kolis, "Moderasi Sufistik atas Pluralitas Agama", Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol.01, No.02 (Oktober 2017), 166-180.

<sup>21</sup> Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren, RI, AYAH", Vol. 4, No. 01 (Januari-Juni 2019), 21.

- c. Pendidikan yang memperhatikan visi misi profetik islam, yaitu humanisasi, liberasi dan transenderasi untuk perubahan social.
- d. Pendidikan yang memuat ajaran toleransi beragama dan pluralisme.
- e. Pendidikan yang mengajarkan paham islam yang menjadi main stream islam Indonesia yang moderat.
- f. Pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual ( head ), wawasan spiritual dan akhlaq mulia ( heart ).
- g. Pendidikan yang menjadi solusi bagi problem – problem pendidikan saat ini seperti masalah dualism dan metodologi pembelajaran.
- h. Pendidikan yang menekankan mutu pendidikan secara komprehensif.
- i. Pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan atas bahasa asing.<sup>22</sup>

## 2. Konsep Moderasi

Aliran pemikiran al-wasathiyah, yang sebenarnya didirikan oleh generasi Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abdh, dan Rasyid Rida, memasukkan Yusuf Al-Qardawi di antara para pendukung utamanya. Mereka bekerja sama untuk menemukan keseimbangan antara keadilan dan moderasi saat mereka berusaha melepaskan individu yang dirantai. Akibatnya, gagasan moderasi diperlukan. Menurut Yusuf Al-Qardawi, salah satu gagasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebuah dedikasi untuk prinsip-prinsip moral. memiliki standar moral yang tinggi dalam aspek etika pribadi, seperti keadilan, kesepakatan, kesopanan, dan rasa malu, serta dalam hal etika sosial, seperti bergabung dengan organisasi masyarakat.
- b. Kombinasi kooperatif dari dua kekuatan yang berlawanan jalan tengah yang menunjukkan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari sisi positif dari

---

<sup>22</sup> Toto Suharto, “Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, Al-Tahrir”, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.17, No.1 (2017), 168.

kedua sisi komponen konfrontasi sambil menghindari sisi negatifnya. Agar tidak berlebihan, sebaiknya jangan mendukung satu sisi sambil menghindari sisi yang lain.

- c. Menjunjung tinggi hak-hak agama minoritas Mereka memiliki tanggung jawab yang sama seperti orang lain, tetapi seharusnya tidak ada perbedaan yang dibuat dalam hal ibadah agama. Negara tidak boleh membatasi kebebasan minoritas untuk menjalankan agamanya, seperti dengan melarang konsumsi alkohol dan babi.
- d. Cita-cita Sosial dan Humanis pada kenyataannya, permata sejati Islam adalah prinsip-prinsip humanis dan sosial. Ini lebih merupakan nilai barat sekarang, menurut kemajuan modern. Ia menjadi nilai yang serupa dengan kebebasan, hak asasi manusia, martabat, dan gagasan keadilan dalam masyarakat dan pemerintah.
- e. Royalti dan comity Seluruh anggota ummat harus bisa bekerja sama ketika ada saling pengertian dan menunjukkan toleransi ketika ada saling pengertian.
- f. Keyakinan akan keragaman, keyakinan akan pentingnya kesinambungan antara peradaban yang berbeda, pluralitas agama, pluralitas tradisional, pluralitas bahasa, pluralitas intelektual, dan pluralitas politik.<sup>23</sup>

Kemudian guru juga harus menerapkan di lingkungan sekolah dengan menjelaskan apa itu moderasi beragama dan guru atau orang yang berada di lingkungan sekolah juga harus menerapkan moderasi beragama baik dari tampilan guru terhadap murid dan sikapnya.

---

<sup>23</sup> Ahmad Dumyathi Bashori, "Konsep Moderat Yusuf Qardhawi : Tolak Ukur Moderasi dan Pemahaman Terhadap Nash", Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, vol .36, No.01 (Agustus 2013), 3-10.

## 2. Kebangsaan atau Nasionalisme

Kebangsaan, nasionalisme, dan konsep terkait lainnya adalah budaya buatan manusia yang berasal dari abad ke-18. Sementara nasionalisme adalah penyaringan spontan dari "penyeberangan" kekuatan sejarah yang berbelit-belit, begitu terbentuk, ia menjadi "modular", memungkinkan kelompok sosial untuk bergabung dan bergabung dengan kelompok politik dan ideologis di berbagai tempat.

Umat Islam perlu didorong untuk berpikir lebih moderat. Mewujudkan tujuan politik Islam tanpa menjadi korban ekstremisme adalah salah satu pedoman moderasi yang disarankan. Gus Dur, NU, dan Muslim moderat di Indonesia, boleh dikatakan, tidak menentang negara Islam. Kebudayaan Islam selalu menjadi way of life, sehingga tidak diabaikan dalam pembangunan negara. Gus Dur dan Muslim moderat tidak menganggap formalisasi negara Islam sebagai satu-satunya cara menegakkan agama mereka karena pentingnya agama bagi masyarakat ini. Karena budaya adalah cara terbaik untuk mempraktikkan kepercayaan.<sup>24</sup>

Al-Qur'an Surat AN-Nahl ayat 120 yang berbunyi:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya:” Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan).<sup>25</sup>

Kemudian peneliti dan guru guru yang ada di lingkungan sekolah juga menjelaskan tentang kebangsaan kepada siswa siswi yang ada di lingkungan sekolah tersebut agar bisa menerapkan kebangsaan di lingkungannya.

---

<sup>24</sup> Arif, S. (2020). Moderasi beragama dalam diskursus Negara Islam: Pemikiran KH Abdurrahman Wahid. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 73-104

<sup>25</sup> Al-qur'an dari kementerian agama islam.

### 3. Toleransi Beragama

Dalam kamus besar bahasa Indonesia toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan) yang berada atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Kata toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare* yang artinya tahan atau bertahan. Toleransi dalam konteks ini berarti kesediaan untuk mengakui keberadaan orang lain yang berbeda dengan diri sendiri. Menurut Webster's New American Dictionary, toleransi berarti membiarkan orang lain mandiri dan bersabar dengan mereka. Salah satu nilai inti demokrasi adalah toleransi, yang memiliki kekuatan kontradiktif yang muncul dalam dua cara: bentuk demokrasi dan bentuk padat. Menghormati orang lain, latar belakang mereka, dan hak mereka untuk menjadi diri sendiri adalah apa artinya menjadi toleran.<sup>26</sup> Toleransi mengandung dialog untuk mengkomunikasikan adanya saling pengakuan. Inilah gambaran toleransi dalam bentuknya yang solid.

Menurut Al- Qaradawi dalam anis malik thoha menyebutkan empat factor utama yang menyebabkan toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku orang islam terhadap non- muslim.

1. Keyakinan terhadap kemuliaan, dan kesukuannya. Mengimplementasikan hak untuk dihormati. Hadist Nabi SAW :

“Diriwayatkan dari jabir bin Abdullah r.a: Janazah (yang diusung ke pemakaman) lewat didepan kami. Nabi Muhammad saw berdiri dan kami pun berdiri. Kami berkata, ”ya rasulullah ini jenazah orang yahudi” ia

---

<sup>26</sup> Amin Abdullah, Pendidikan Agama Era Multikultural multi Religius (Jakarta:PSAP,2005), hlm. 4

berkata, "kapanpun kalian melihat jenazah (yang diusung ke pemakaman) berdirilah."

Dari hadis tersebut jelas bahwa nabi Muhammad tidak pernah membedakan; saling menghormati, meninggikan, dan membantu adalah contoh toleransinya. Jadi jelaslah bahwa komponen teologis dari aqidah bukanlah urusan manusia, melainkan sesuatu yang ditolerir dan tanpa kompromi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

1. Keyakinan bahwa perbedaan manusia dalam agama dan keyakinan merupakan realitas yang di kehendaki Allah swt yang telah memberi mereka kebebasan untuk memilih iman atau kufur. Kehendak allah pasti terjadi, dan tentu menyimpan hikmah yang luar biasa. Oleh karnanya, tidak dibenarkan memaksa untuk islam. Allah berfirman dalam sebuah ayat di surat Yunus ayat 99:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

“ dan jikalau tuhanmu menghendaki. Tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (bendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya”.<sup>27</sup>

Manusia diberikan pilihan untuk percaya atau tidak, sesuai dengan kitab suci di atas. Sebagai gambaran, Allah SWT memperingatkan dan mengancam kaum nabi Yunus yang ragu-ragu untuk beriman. Sebelum itu, kaum nabi Yunus yang memberontak melawan kehendak mereka sendiri juga melakukannya atas kehendak bebas mereka sendiri.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Al-quran dari kementerian agama islam

<sup>28</sup> Anis Malik Thoah, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Perspektif, 2005), hlm.206-207

Berdasarkan angket dan wawancara diketahui bahwa penanaman nilai toleransi kehidupan beragama di lingkungan sekolah diawali dengan perilaku maupun sikap guru yang dicontohkan dan di ajarkan kepada siswa. Guru-guru di lingkungan sekolah SMP 01 Ujan Mas sebagian besar sudah memberikan contoh dan memberikan pelajaran mengenai sikap toleransi dalam kehidupan beragama.guru di sekolah mereka sudah bersikap adil terhadap semua murid tanpa membedakan latar belakang agama yang berbeda.<sup>29</sup>

#### **4. Anti Kekerasan**

##### **1. Kekerasan**

Kekerasan secara umum dipahami sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang menyebabkan kerugian fisik atau mental. Kekerasan terhadap orang yang sedang belajar, terutama yang berada di bawah pengawasannya, adalah kekerasan. Pelakunya adalah mereka yang diharapkan melindungi atau membela siswa tetapi malah bertindak semena-mena terhadap siswa (pengasuh). Siswa sering menjadi korban kekerasan, yang menyakitkan dan membuat mereka menderita secara mental dan emosional. Kekerasan biasanya dilakukan oleh seseorang yang dekat dengan korban dan seringkali dilakukan oleh orang-orang yang seharusnya melindungi korban. Biasanya dilakukan oleh penguasa (bos), profesor, instruktur, pekerja, teman, sistem, dan lingkungan budaya.

Kekerasan didefinisikan oleh Simon Fisher sebagai "suatu tindakan, ucapan, atau sikap dari beragam struktur atau sistem yang menyebabkan kerusakan fisik, sosial, atau lingkungan atau menghalangi seseorang untuk mewujudkan potensinya." Saat ini, pertengkaran dan perkelahian fisik praktis menjadi bagian dari kekerasan

---

<sup>29</sup> Surya, toto. 2011."Konsep dan Aktualisasi kerukunan anar umat beragama" dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, vol.9, no2, hlm. 127.

kehidupan sehari-hari. Kekerasan dapat berupa perkataan, perbuatan, dan sikap manusia yang dapat digolongkan sebagai kekerasan. Itu tidak terbatas pada perkelahian atau pertemuan fisik di antara siswa.<sup>30</sup>

Pendidikan anti kekerasan. Artinya adalah hendaknya selalu berkata dengan ucapan yang lemah lembut dan berbuat kebaikan kepada sesama manusia atau masyarakat. ( QS. Al-Fath ayat 29 )

Al-qur'an surat Al- Fath ayat 29 yang berbunyi:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَنْتْرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْئَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya:” Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada

---

<sup>30</sup> Eomi Toufiqoh, 2007.pentingnya pendidikan moral, Yogyakarta: FBS,UNY

orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS.Al-Fath ayat 29 )<sup>31</sup>

## **B. Peran Guru PAI**

### **1. Peran Guru Agama Islam**

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian, kemandirian. pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>32</sup>

Zakiah Daradjat mengklaim bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing dan mengasuh peserta didik agar setelah mereka menyelesaikan pendidikannya, mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, melaksanakannya, dan menjadikannya pedoman hidup. Zakiyah Daradjat juga menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan menyeluruh yang membahas seluruh aspek kehidupan manusia, khususnya: (1) pendidikan agama Islam yang mencakup seluruh dimensi keimanan, ibadah, dan akhlak; (2) pendidikan agama Islam mencapai kehidupan akhirat secara seimbang; (3) pendidikan agama Islam menekankan pada pendidikan akhlak, perilaku, dan perhatian terhadap hubungan dengan sesama; dan (4) pendidikan berlanjut sepanjang hidup.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Al-quran dari kementerian agama islam

<sup>32</sup> Abd. Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, Kompilasi Undang – undang dan Peraturan bidang pendidikan,( Jakarta: FITK PRESS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,2010), Hal.4

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, Pendidikan islam dalam Keluarga dan Sekolah (Jakarta: YPIRuhama,1996),h.35.

Menurut KMA Nomor 211 Tahun 2011, yang menyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi guru PAI meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, spiritual, dan kepemimpinan untuk memetakan kompetensi guru, seorang guru harus memiliki kemampuan berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kepemimpinan.<sup>34</sup>

## 2. Penanaman Nilai- Nilai Moderasi Islam Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Sedangkan nilai adalah keyakinan atau sensasi yang seharusnya menjadi identitas yang menawarkan sifat-sifat tertentu pada gagasan, perasaan, kriteria, dan perilaku, penanaman adalah tindakan, proses, dan metode untuk menanamkan sesuatu. Seseorang bertindak atau menahan diri dari bertindak, atau berpikir tentang sesuatu yang benar atau tidak pantas untuk dilakukan, tergantung pada jenis kepercayaan yang telah ditanamkan kepadanya. Ini dikenal sebagai menanamkan nilai-nilai.

Untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan agama, keterampilan sosial, serta praktik dan sikap keagamaan siswa, digunakan proses kegiatan atau upaya yang dilakukan dengan sengaja, terencana, dan akuntabel untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam moderat. Aqidah (tauhid), ibadah, dan akhlak yang menunjukkan sifat-sifat tawassuth, tawazun, dan ta'adul atau yang dapat digabungkan menjadi wasathiyyah.

Adapun penanaman nilai- nilai agama yang harus ditanamkan kepada peserta didik meliputi: pertama nilai keimanan, kedua nilai ibadah, ketiga nilai akhlak, ada beberapa dasar dalam pendidikan akhlak yang perlu diterapkan, diantaranya adalah

---

<sup>34</sup> Pemdiknas No. 16 tahun 2007 dan keputusan menteri agama RI No. 211 Tahun 2011 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, Diakses 23 Juni 2020.

- a). Beri anak keyakinan diri yang mereka butuhkan untuk percaya pada diri mereka sendiri dan bahwa mereka mengendalikan aktivitas dan perilaku mereka sendiri.
- b). Membentuk rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama, keluarga, lingkungan, dan orang lain adalah langkah pertama.
- c). Langkah kedua adalah mengajari murid bahwa nilai moral berasal dari dalam diri manusia, bukan dari peraturan dan hukum, dan bahwa moral adalah yang membedakan manusia dari hewan lain.
- d) Mendorong anak-anak untuk mengalami empati dengan membangkitkan kembali rasa kemanusiaan mereka.
- e) Mengajarkan akhlak kepada anak didik agar berkembang menjadi kebiasaan dan sifat-sifat budi pekerti.<sup>35</sup>

Sebagai bagian dari proses belajar mengajar, diharapkan siswa mampu berpikir kritis, khususnya tentang bagaimana menghormati hak hidup, pendidikan, ekspresi, dan agama sehingga sulit untuk menyalahkan orang lain. Tentunya sebagai generasi bangsa, pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana mengamalkan Islam harus ditanamkan. menjadikan rohmatanlilalamin dan menerima perbedaan sebagai landasan interaksi seseorang dengan masyarakat.

Qur,an surah Al-Isra ayah 24 berbunyi :

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا<sup>٣٥</sup>

artinya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”

---

<sup>35</sup> Syekh Khalid bin Abdurrahman, cara islam mendidik anak, (Yogyakarta: ad-Dawa,2006), h. 20

Baik itu guru agama islam atau guru agama hindu budha dan guru guru yang ada di SMP 01 Ujan Mas juga harus menerapkan nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMP 01 Ujan Mas. Agar siswa siswi tersebut bisa menerapkannya di lingkungannya. Dan juga bisa menjadi pedoman untuk saling menghargai satu sama lain yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya, dan saling membantu satu sama lain baik yang beragama muslim maupun non muslim.

Kemudian guru juga menjelaskan di waktu jam belajar atau di waktu yang lain seperti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut, dan di lingkungan baik itu guru yang beragama islam maupun non islam. Agar tidak terjadinya suatu yang tidak di inginkan oleh guru terhadap siswa/siswi yang beragama muslim maupun non-muslim.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian (*field reseach*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Penelitian ini mengeksplorasi dan mengkaji fenomena, peristiwa, interaksi sosial, dan sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Tujuan penelitian kualitatif, menurut Syaodih, adalah mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan gagasan individu dan kelompok.<sup>36</sup>

Secara spesifik tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Adapun penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. “sedangkan menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu obyek yang alamiah”.

Menurut Lexy J Moleong, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan kualitatif adalah sifat pengambilan proses dan hasil yang tidak bersandar pada bentuk-bentuk angka. Penelitian ini juga untuk menganalisa suatu

---

<sup>36</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), H.60

fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami. Selain itu penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dilapangan sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, baik berupa informasi maupun informasi secara lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi tentang persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

Penelitian menurut Bodgan dan Taylor adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati” Tujuan utama menggunakan metodologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan ,sementarapada saat berjalannya penelitian dilakukan untuk mencari sebab suatu gejala tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data serta menganalisa untuk diambil sebuah kesimpulan. Sedangkan kualitatif adalah proses pengambilan sifat dan hasil yang tidak bersandar pada bentuk-bentuk angka. Adapun penelitian yang penulis lakukan yaitu berusaha menampilkan tentang Penelitian ini juga untuk menganalisa suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami. Selain itu penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyusun hipotesis berkenaan dengan

---

<sup>37</sup> Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), H. 1

konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dilapangan sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa tipe penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) sehingga penulis berusaha menampilkan judul tentangmoderasiberagamaantaranon muslimdanmuslim di SMP 01 UJAN MAS.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto yaitu subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampeldalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif.<sup>38</sup>

Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan bahwa :

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik.sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk generalisasikan.<sup>39</sup>

Subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Jadi yang dimaksud subjek penelitian adalah ”benda, hal atau, orang, tempat, data untuk variabel yang dipermasalahkan”. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek utama adalah moderasi beragama antara non muslim dan muslim di SMP 01 UJAN MAS. apabila data yang diperoleh belum jelas

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian : Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), H. 145

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2007), H. 301

atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka peneliti akan mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat, sehingga teknik dalam menentukan informan penelitian ini adalah teknik purposive sampling.

Purposive sampling, merupakan pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian. Artinya setiap unit atau individu yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>40</sup> Dalam hal ini peneliti benar-benar mengetahui tentang moderasi beragama antara non muslim dan muslim di SMP 01 UJAN MAS peneliti juga memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat.

Subjek yang di lakukan oleh penelitian itu mewawancarai kepala sekolah, guru agama islam, guru agama hindu budha dan siswa siswi yang beragama islam maupun yang beragama non – islam. Dan siswa yang beragama hindu dan budha itu ada 20 siswa/siswi yang ada di sekolah SMP 01 Ujan Mas.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang di dapatkan penelitian itu melalui angket wawancara, observasi dan dokumentasi di sekolah yang bersangkutan seperti kepala sekolah, guru agama islam, guru agama hindu budha, dan siswa/siswi yang beragama muslim maupun beragama non- muslim yang berada di lingkungan Sekolah SMP 01 Ujan Mas.

Menurut subana dari cara memperolehnya, data terbagi dua yaitu “data primer dan data sekunder” sedangkan berdasarkan data terbagi menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal. Adapun pengertian data primer dan data sekunder ;

1. Menurut asumsi penelitian, data primer adalah data pokok atau data utama selaras dengan data internal yaitu data yang akan menggambarkan keadaan dalam suatu

---

<sup>40</sup> Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih sulistyastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial), (Yogyakarta : Gava Media, 2007), H. 47

tempat atau wilayah yang akan dijadikan penelitian, Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau data dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (data tangan pertama). Sumber primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”<sup>41</sup>

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, tabloid, internet ataupun literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian seperti hasil dokumentasi dan juga data-data yang berasal dari-buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini.<sup>42</sup>

Data sekunder dapat dikatakan sebagai data penguat data pokok atau data penunjang dari data primer, dan eksternal memiliki pengertian data yang menggambarkan keadaan luar suatu tempat atau wilayah namun mempunyai keterkaitan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data skunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur dan arsip-arsip atau dokumentasi penting lainnya yang dapat dijadikan data penunjang untuk memperkuat hasil penelitian.

Jenis dan data yang di teliti itu melalui wawancara yang bersangkutan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data selengkapnya dan dapat di pertanggung jawabkan orisinalitasnya, maka tehnik yang peneliti lakukan dilapangan antara lain melalui pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi, ketiga tehnik ini digunakan secara bertahap dan menyatu (integratif), bentuk uraiannya.

1. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan

---

<sup>41</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2005, H . 62

<sup>42</sup> Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif* , (Bandung :Alfabeta ,2005) ,H. 261

pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pengetahuan informal. Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan simetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan.<sup>43</sup>

Mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa siswi yang beragama islam maupun non islam yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Pada teknik ini penelitian datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, dan menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden.<sup>44</sup>

Hal ini bertujuan agar pertanyaan yang ada mencerminkan bahwa bukan merupakan pertanyaan yang tertutup, sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu, tentang penelitian kualitatif. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingat penelitian (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek apakah aspek aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, diharapkan dapat mengetahui informasi yang berkaitan dengan moderasi beragama antara non muslim dan muslim di SMP 01 UJAN MAS sehingga diperoleh data yang dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Imam Gunawan, *metode Penelitian kualitatif Teori Dan Praktik*, ( Jakarta : Bumi aksara, 2016), H.

<sup>44</sup> Saidil Mustar, *Metode penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Stain Curup,2012), H. 26

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...H.310

## 2. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau yang sering disebut dengan observasi adalah sesuatu upaya mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Metode penelitian ini digunakan untuk melihat dan mencatat langsung keterangan-keterangan atau informasi dari responden sesuai dengan realitas dan proses pengumpulan data yang lebih akurat. Adapun alasan pemilihan teknik observasi yaitu karena teknik pengamatan mampu memahami situasi-situasi yang rumit, teknik pengamatan itu sendiri juga memungkinkan melihat dan memahami sendiri perilaku kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu dokumentasi juga di artikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan yang telah peneliti lakukan.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data di sebut juga pengelolaan data dan penafsiran data, analisis data adalah “ rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.”<sup>46</sup>

Menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

---

<sup>46</sup> Suprayoga Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), H. 172

mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>47</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti “merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.” Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu pada aspek-aspek tertentu.

Jadi reduksi data yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan, penulis di lapangan melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan dan mengkode.

### 2. Penyajian data

Yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, pengambilan tindakan, penyajian data juga bisa disebut sebagai upaya untuk menampilkan atau menerapkan data yang didapatkan secara visual.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), H. 244

### 3. Penarikan kesimpulan

Merupakan rangkaian analisis data puncak, oleh karena itu ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema model hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.<sup>48</sup>

## **F. Kreadibilitas Penelitian**

Tujuan validitas atau kredibilitas data adalah untuk menunjukkan bahwa apa yang peneliti temukan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di tempat penelitian. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data. Teknik ini melibatkan pengecekan sumber data lain secara bersamaan, meninjau sumber data yang sama pada waktu yang berbeda, dan pengecekan ulang data dari sumber lain. beragam di berbagai waktu.

Teknik triangulasi adalah jenis pengumpulan data yang menggunakan sejumlah jenis sumber data yang berbeda dan metode pengumpulan data yang ada. Jika seorang peneliti menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data, mereka sebenarnya mengumpulkan data sambil menguji keandalan data dengan menggunakan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data untuk memverifikasi keandalan data.

Triangulasi data adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berpengetahuan, memungkinkan untuk analisis menyeluruh.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung :Alfabeta, 2014), H. 92

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ,... 2014, H. 125

Penelitian ini juga berusaha untuk menjaga objektivitas dan keabsahan data sesuai standar keilmuan dalam mencermati temuan data dilapangan. Hal ini disebabkan karena bagaimana pun pedoman objektif tidaknya data dapat di uji dengan standar nilai objektif dan validitas yang dibuat secara spesifik menurut konsep peneliti sendiri.

Teknik yang di gunakan penelitian harus jelas dari mana data data yang di ambil seperti angket wawancara siapa saja yang di wawancara tersebut harus jelas seperti, kepala sekolah, guru agama islam maupun guru agama hindu budha dan siswa/siswi yang beragama muslim dan non – muslim yang ada di lingkungan sekolah dan jumlah siswa/siswi yang ber agama non- muslim di lingkungan sekolah tersebut ada 20 orang terbagi menjadi tiga kelas 1,2,3 di lingkungan sekolah SMP 01 Ujan Mas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Ujan Mas, yang terletak di Jl Lintas Curup Desa Suro Baru, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. SMP Negeri 01 Ujan Mas didirikan pada tahun 1992 dengan luas lahan 8.993 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 7.820 cm<sup>2</sup> yang dipimpin oleh Ibu Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas. SMP Negeri 01 Ujan Mas merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang mana terdapat berbagai macam agama diantaranya agama islam dan Hindu budha. Adapun keadaan SMP Negeri 01 Ujan Mas secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

**Gambaran Umum SMP Negeri 01 Ujan Mas**

<b>Gamabaran Umum</b>	<b>Keterangan</b>
Nama Sekolah	SMP Negeri 01 Ujan Mas
Status Akreditasi	A
Tahun didirikan	1992
Alamat Sekolah	Jl Lintas Curup Desa Suro Baru
Provinsi	Bengkulu
Kecamatan	Ujan Mas
Kepemilikan tanah	Pemerintah
Nama kepala Sekolah	Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd

## 1. Sarana dan Prasarana

Adapun Keadaan sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas sudah memadai, terutama ruang belajar, ruang Kepala Sekolah, ruang Dewan Guru, ruang Pengajaran, Ruang Tata Usaha, Perpustakaan, Mushallah dan lainnya. Berdasarkan data Tata Usaha SMP Negeri 01 Ujan Mas, sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat lebih jelas pada table 4.2 di bawah ini.<sup>50</sup>

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas Tahun Pelajaran  
2022/2023**

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
2.	Ruang Lab. Komputer	2 Ruang	Baik
3.	Ruang Belajar	19 Ruang	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
6.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
7.	Tempat Parkir	2 Ruang	Baik
8.	Toilet / WC Guru	5 Ruang	Baik
9.	Toilet / WC Siswa	21 Ruang	Baik
10.	Kantin Sekolah	5 Ruang	Baik
11.	Mushallah	1 Ruang	Baik
12.	Lapangan volley	1 Buah	Baik

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan wakil sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Meli Surianti, M.Pd pada tanggal 04 agustus 2020

13	Ruang Lestening	1 buah	Baik
14	Ruang Tik	2 buah	Baik
15	Ruang BK	1 buah	Baik
16	Ruang UKS	1 buah	Baik
17	Ruang Hindu dan Budha	1 buah	Baik
18	Ruang Pramuka	1 buah	Baik
19	Rumah Penjaga	2 buah	Baik

*Sumber: Wawancara dengan wakil sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu*

*Meli Surianti, M.Pd pada tanggal 06 april 2022*

Adapun macam-macam prasarana yang diperlukan di sekolah demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan sekolah adalah:

#### **a. Sarana sekolah**

Komponen-komponen sarana dan prasarana pendidikan adalah:

##### 1) Lahan

Lahan yang diperlukan untuk mendirikan sekolah harus disertai dengan surat bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (sertifikat), adapun jenis lahan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria antara lain: lahan terbangun adalah lahan yang di atasnya berisi bangunan dan lahan terbuka adalah lahan yang belum ada bangunan di atasnya.

- a) Lahan kegiatan praktik adalah lahan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan praktek.
- b) Lahan pengembangan adalah lahan yang dibutuhkan untuk mengembangkan bangunan dan kegiatan praktek.

## 2) Lokasi

Sekolah harus berada di wilayah pemukiman yang sesuai dengan cakupan wilayah sehingga mudah dijangkau dan aman dari gangguan bencana alam dan lingkungan yang kurang baik.

## 3) Ruang

Secara umum jenis ruang ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan dalam:

- a) Ruang pendidikan berfungsi untuk menampung proses kegiatan belajar mengajar teori dan praktik antara lain: ruang teori sejumlah rombel, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kesenian, ruang olah raga, ruang keterampilan.
- b) Ruang administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor, yang terdiri atas: ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, gudang. Ruang penunjang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain:
- c) ruang ibadah, ruang serbaguna, ruang koperasi sekolah, ruang UKS, ruang OSIS dan ruang BK.<sup>51</sup>

## 4) Alat

Media pendidikan setiap mata pelajaran sekurang-kurangnya memiliki satu jenis alat peraga dan praktek yang sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan optimal.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan wakil sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Meli Surianti, M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022

- a) Buku atau modul adalah sekumpulan bahan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- b) Buku pegangan digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai acuan dalam pembelajaran yang bersifat normatif, adaptif dan produktif.
- c) Buku pelengkap di gunakan oleh guru untuk memperluas dan memperdalam penguasaan materi.
- d) Buku sumber dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memperoleh kejelasan informasi mengenai suatu bidang ilmu/keterampilan.
- e) Buku bacaan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan bacaan tambahan (non fiksi).<sup>52</sup>

**b. Prasarana sekolah**

- 1) Ruang kelas: tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Ruang perpustakaan: tempat siswa membaca dan menggali sumber ilmu yang baruru, serta menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
- 3) Ruang laboratorium (tempat praktik) siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan.
- 4) Ruang keterampilan: tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu.
- 5) Ruang kesenian: tempat berlangsungnya kegiatan seni.
- 6) Fasilitas olah raga: tempat berlangsungnya kegiatan olahraga.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan wakil sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Meli Surianti, M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022

## 2. Keadaan Guru dan karyawan

Jumlah guru dan staf yang berada di SMP Negeri 01 Ujan Mas berjumlah 58 orang dan 1 orang Penjaga Sekolah. Lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.<sup>54</sup>

**Tabel 4.3**

**Data Guru dan Karyawan di SMP Negeri 01 Ujan  
Mas Tahun Pelajaran 2022/2023.**

No	Guru/Karyawan	Jumlah
1.	Guru Tetap	25
2.	Guru Tidak Tetap	18
3.	Pegawai Tetap	3
4.	Pegawai Tidak Tetap	2
5.	Penjaga SMP Negeri 01 Ujan Mas	2

*Sumber: Wawancara dengan kepala tata usaha SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu*

*Desi,M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022*

## 3. Keadaan Siswa

Adapun rincian jumlah siswa di SMP Negeri 01 Ujan Mas 340 orang siswa yang terdiri dari 200 orang laki-laki dan 140 orang perempuan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan wakil sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Meli Surlanti,M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022

<sup>54</sup> Wawancara dengan kepala tata usaha SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Desi,M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022

<sup>55</sup> Wawancara dengan kepala tata usaha SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Desi, M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa di SMP Negeri 01 Ujan Mas Tahun Pelajaran**  
**2022/2023**

Rincian Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII	105	108	213
Kelas VIII	79	82	161
Kelas IX	80	78	158
Total	264	268	532

*Sumber: Wawancara dengan kepala tata usaha SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Desi M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022*

#### **4. Kondisi Sekolah**

##### **a. Kondisi Demografis**

Masyarakat di lingkungan SMP Negeri 01 Ujan Mas sangat heterogen mulai dari menengah kebawah sampai menengah keatas dengan berbagai macam pekerjaan mulai dari petani, pedagang, buruh, wiraswasta, PNS, TNI / POLRI dan lainnya.

Masyarakat di lingkungan SMP Negeri 01 Ujan Mas terdiri dari berbagai suku dan agama. Suku yang ada di antaranya Rejang, Jawa, Selatan, Sunda, Padang, Batak, dan lain-lain dengan menganut agama islam, kristen, katolik, hindu, dan budha.

**b. Kondisi keamanan**

Lingkungan di SMP Negeri 01 Ujan Mas tingkat keamanannya masih bisa dikontrol dan didukung oleh kesadaran seluruh masyarakat untuk hidup bersama, yang rukun, saling menghargai, saling menghormati, menjaga keharmonisan, dan keamanan lingkungan. Seperti ditunjukkan oleh kesediaan dalam melaksanakan kegiatan gotong royong, siskamling, dan sebagainya.

**c. Kondisi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Perkembangan IPTEK di lingkungan SMP Negeri 01 Ujan Mas sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan mayoritas masyarakat yang memiliki alat akses teknologi terkini seperti HP, TV, Komputer, Internet dan lain-lain. Selain itu kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan juga tinggi, hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase lulusan SMP Negeri 01 Ujan Mas yang melanjutkan pendidikan ke sekolah favorit di Kabupaten Rejang Lebong dan Provinsi Bengkulu bahkan ada yang melanjutkan ke sekolah favorit yang ada di Indonesia dan Internasional.

**d. Kondisi Kebijakan Pemerintah**

Kondisi kebijakan pemerintah saat ini sangat mendukung perkembangan kemajuan pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Beasiswa Siswa Berprestasi Akademik dan Non-Akademik, dan lain-lain.

Kebijakan pemerintah lainnya yang mendukung kemajuan pendidikan yaitu bantuan pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana, tunjangan guru, pelaksanaan diklat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan lain-lain.

## **5. Visi dan Misi SMP Negeri 01 Ujan Mas**

### **a. Visi Sekolah**

SMP Negeri 01 Ujan Mas menggunakan visi Bersatu untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga SMP Negeri 01 Ujan Mas untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan agar mencapai tujuan sekolah yang unggul.<sup>56</sup>

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah:

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- 3) Menciptakan seluruh warga SMP Negeri 01 Ujan Mas Bersaing global, sukses edukatif, akhlakul karimah, terampil dan unggul.
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga SMP Negeri 01 Ujan Mas.
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.

### **b. Misi Sekolah**

- 1) Melaksanakan pembelajaran PAIKEM sehingga mendorong dan membantu setiap siswa untuk berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan setiap siswa dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga dan seni sehingga menghasilkan siswa yang dapat bersaing global.
- 3) Menciptakan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia dan bertaqwa pada tuhan Yang Maha Esa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan religi.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022

- 4) Menciptakan suasana kerja yang kondusif , harmonis, profesional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kepada semua warga sekolah.
- 6) Menanamkan kedisiplinan warga sekolah dalam bertugas, belajar, beribadah dan selalu mebiasakan diri tepat waktu.
- 7) Mengoptimalkan lingkungan hidup dengan cara *Reuse* (pakai lagi), *Reduce* (mengurangi), *Recycle* ( daur ulang).<sup>57</sup>

## **6. Tujuan Sekolah**

- 1) Terlaksana Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan.
- 2) Unggul dalam perolehan Nilai UN dan mampu melanjutkan Ke SMA/SMK favorit dan terbaik yang ada di Kabupaten, Provinsi bahkan nasional.
- 3) Unggul dan Mampu bersaing dalam mengikuti kompetisi akademik dan non akademik dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga dan seni di tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional.
- 4) Mampu Menciptakan lulusan yang berkualitas, beprestasi, berakhlak mulia dan bertaqwa pada tuhan Yang Maha Esa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan religi.
- 5) Menciptakan suasana kerja yang kondusif, harmonis, profesional dan berdedikasi tinggi dilingkungan sekolah.
- 6) Mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam diri warga sekolah terhadap tugas dan kewajiban.
- 7) Unggul dalam menjaga kebersihan lingkungan dan penghijauan sekolah (Green Schoool).<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Dra. Resmi Mega Neri,M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022

## 7. Program Kerja Sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas

**Tabel 4.5**

### Rencana kerja Sekolah<sup>59</sup>

NO	Standar Nasional Pendidikan	Kondisisaatini	Kondisi Ideal (SNP)	BesarnyaTantangan
1.	Standar Proses			
A.	Perencanaan atau pengembangan penyusunan silabus			
	Penyusunan silabus standar inti dan panduan penyusunan kurikulum	100%	100%	Terlaksana
B.	Perencanaan dan pengembangan penyusunan RPP			
	1) Kesesuaian dengan sistematika penyusunan RPP	83%	100%	17%
	2) Penyusunan RPP secara mandiri dan berkelompok tanpa mencopy paste milik orang lain	78%	100%	28%
	3) Mengikuti prinsip penyusunan RPP	75%	100%	25%
C.	Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran			
	1) Jumlah Siswa 1 Rombel	36 Orang	32 Orang	Lebih 4
	2) Jam mengajar guru minimal 24 jam 1 minggu	97%	100%	4 %
	3) Rasio buku pembelajaran siswa 1:1	100%	100%	Terpenuhi
D.	Ketentuan pengelolaan kelas yang sesuai			

<sup>58</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022

<sup>59</sup> Wawancara dengan wakil kurikulum SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Yatini, S.Pd.MM pada tanggal 04 agustus 2022

NO	Standar Nasional Pendidikan	Kondisisaatini	Kondisi Ideal (SNP)	Besarnya Tantangan
	dengan tuntutan kompetensi			
	1) Guru bekerja sesuai dengan profesionalitas	95%	100%	5%
	2) Guru mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum	90%	100%	10%
	3) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntunan RPP	90%	100%	10%
E.	Penilaian hasil belajar			
	Guru melaksanakan penilan hasil belajar secara konsisten, sistematis, terprogram	90%	100%	10%
F.	Supervisi dan proses pembelajaran			
	1) Pelaksanaan supervisi dilaksanakan sesuai proses	100%	100%	Terlaksana
	2) Guru di supervisi minimal 1 kali dalam 1 semester	95%	100%	5%
G.	Guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran	100%	100%	Terlaksana
H.	Pelaporan sekolah terhadap proses pembelajaran	100%	100%	Terlaksana
I.	Tindak lanjut			
	1) Penghargaan terhadap guru berprestasi	100%	100%	Terlaksana
	2) Teguran terhadap guru yang belum memenuhi standar	95%	100%	5%
	3) Kesempatan guru mengikuti pelatihan	100%	100%	Terlaksana

Sumber: Wawancara dengan wakil kurikulum SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Yatini, S.Pd.MM pada tanggal 04 agustus 2022.

## **8. Rencana Kerja Jangka Menengah**

### **a. Analisis Kondisi Pendidikan Masa Datang (4 Tahun Ke Depan)**

Sistem pendidikan di SMPN 01 Ujan Mas, pada 4 tahun yang akan datang adalah sebagai berikut:

#### a) Standar Proses

- 1) Sekolah akan melakukan perencanaan dan pengembangan penyusunan silabus untuk semua mata pelajaran memuat SKL,SI dan panduan penyusunan KTSP.
- 2) Sekolah akan memfasilitasi guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP.
- 3) Sekolah akan memperhatikan rombel sesuai jumlah maksimal peserta didik.
- 4) Guru akan mempertahankan dan meningkatkan proses pembelajaran sesuai atau melampaui SNP.
- 5) Sekolah akan terus melaksanakan penilaian hasil belajar secara berkesinambungan.
- 6) Sekolah akan terus melaksanakan pemantauan proses pembelajaran secara berkesinambungan.
- 7) Sekolah akan terus melaksanakan supervisi secara berkesinambungan.
- 8) Sekolah akan mempertahankan pelaksanaan evaluasi secara berkesinambungan.
- 9) Sekolah akan terus melaksanakan tindak lanjut laporan sebagai bentuk pengawasan proses pembelajaran.

a) Standar Sarana dan Prasarana

- 1) Sekolah akan selalu mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan bangunan.
- 2) Sekolah akan selalu memelihara dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.
- 3) Sekolah akan memelihara peralatan praktik untuk dapat digunakan dalam pelayanan praktik siswa.
- 4) Sekolah akan mengembangkan program-program untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

b) Standar pembiayaan

- 1) Sekolah akan selalu memanfaatkan Biaya Operasional Sekolah sesuai dengan perencanaan sekolah.
- 2) Sekolah akan selalu melibatkan semua pihak dalam penyusunan RKS.
- 3) Sekolah akan membangun jaringan usaha kerja dengan dunia industri.

c) Standar Isi

- 1) Sekolah perlu mempertahankan isi muatan kurikulum sesuai ketentuan yang telah di susun oleh BSNP.
- 2) Sekolah akan mempertahankan pengembangan kurikulum dengan mengacu pada 7 prinsip pengembangan kurikulum.
- 3) Sekolah akan terus melakukan review ulang kurikulum yang dimiliki setiap tahunnya.
- 4) Sekolah akan mempertahankan pengembangan kurikulum dengan mengacu pada dokumen pengembangan kurikulum.

- 5) Sekolah akan mempertahankan upaya penerapan prinsip-prinsip umum dalam pelaksanaan kurikulum.
  - 6) Sekolah akan mempertahankan capaian 5 kriteria materi ajar yang harus dimuat dalam kurikulum sekolah.
  - 7) Sekolah akan mempertahankan pengembangan materi kurikulum yang mengacu pada pencapaian kecakapan siswa agar melampaui standar.
  - 8) Sekolah akan mempertahankan unsur-unsur keterkaitan pada peserta didik.
  - 9) Sekolah akan mempertahankan beban belajar sesuai standar isi.
  - 10) Penentuan kalender pendidikan akan mengikuti standar isi.
  - 11) Pengembangan muatan lokal akan selalu mengikuti standar isi.
  - 12) Sekolah akan meningkatkan program layanan yang telah ada.
  - 13) BK terhadap siswa akan ditingkatkan sesuai dengan standar isi.
  - 14) Sekolah akan mempertahankan kegiatan ekstrakurikuler untuk memenuhi pengembangan diri siswa.
- d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 1) Sekolah akan mengembangkan kualifikasi akademik guru agar sesuai dengan standar.
  - 2) Kepala sekolah perlu meningkatkan kualifikasinya agar melebihi standar yang ada.
  - 3) Sekolah akan mengembangkan kualifikasi akademik tenaga administrasi agar melampaui SNP.
  - 4) Sekolah akan mengembangkan kualifikasi akademik kepala dan tenaga perpustakaan agar mencapai standar.
  - 5) Sekolah akan mengembangkan kualifikasi akademik kepala dan tenaga laboratorium agar mencapai standar.

- 6) Kepala sekolah dan guru akan terus meningkatkan kompetensi sosial sesuai dengan standar.
- 7) Kepala sekolah dan guru akan terus mempertahankan pencapaian kompetensi kepribadian sesuai dengan standar.
- 8) Kepala sekolah dan guru akan terus mempertahankan pencapaian kompetensi profesional sesuai dengan standar.
- 9) Kepala sekolah dan guru akan terus mempertahankan pencapaian kompetensi manajerial sesuai dengan standar.<sup>60</sup>

### **Jam Kegiatan pembelajaran SMP Negeri 01 Ujan Mas**

**Tabel 4.6 Jam**

#### **pembelajaran SMP Negeri 01 Ujan Mas**

Pukul	Senin- Kamis	Jum"at	Sabtu
07.30-08.00	Upacara	Imtaq dan Senam	Literasi
08.00-08.40	KBM	KBM	KBM
08.40-09.20	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.20-09.45	KBM	KBM	KBM
09.45-10.25			
10.25-11.05			

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan wakil kurikulum SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Yatini, S.Pd.MM pada tanggal *04 agustus* 2022

11.05-11.35	KBM	Ekstrakurikuler	KBM
11.35-12.15			
14.00-17.00			

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi maka dipaparkan tentang temuan penelitian yang diperoleh di lapangan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Peran Guru Menanamkan Nilai – Nilai Moderasi beragama di lingkungan sekolah SMP 01 Ujan Mas.

Nilai- nilai moderasi beragama merupakan tehnik dalam pendidikan yang sarannya tersampaikan pada pemilikan nilai melalui penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui bimbingan sehingga terjadinya nilai-nilai moderasi yang didapatkan untuk mendalam dan tertanam dalam kepribadian siswa. Nilai – nilai moderasi beragama dapat menyatu dalam diri seseorang melalui penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, tingkah laku dan aturan pada diri seseorang. Kemudian nilai – nilai moderasi beragama suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati siswa, sehingga mereka bersikap dan berperilaku berdasarkan ajaran agama islam kemudian dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang sudah diterapkan di SMP Negeri 01 Ujan Mas peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, beberapa orang Wali kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Observasi penelitian di SMPN 01 Ujan Mas pada tanggal 04 agustus 2022

“Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang sudah di terapkan di SMP Negeri 01 Ujan Mas”, Ibu RM selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas menjawab:

‘Pada umumnya nilai – nilai moderasi beragama merupakan salah satu cara membentuk mental siswa agar memiliki pribadi yang bermoral, akhlak yang baik, dan bersusila. Sekolah memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Selain untuk mencerdaskan anak bangsa dan juga mencetak siswa-siswi yang baik. Nilai-nilai moderasi beragama dimulai dari awal masuk sekolah sampai nanti pulang dilihat dari nilai disiplin siswa datang ke sekolah pada jam yang sudah tertera di peraturan sekolah khususnya SMPN 01 Ujan Mas. Siswa dibiasakan mempunyai nilai kesopanan dengan program 4 s (senyum, sapa, salam, sopan santun).<sup>62</sup>

Selanjutnya Dari ibu LY selaku guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti beliau menjelaskan bahwasanya:

“cara atau peran guru agama itu sangat ditekankan pertama penanaman nilai-nilai yang membuat persatuan kesatuan tidak hancur ataupun kesatuan yang tidak terbelah mengarahkan agar anak tidak memiliki nilai – nilai sarat membuat ketegangan atau renggangan antara anak islam dan non islam tersebut.<sup>63</sup>

Senada dengan penjelasan oleh Ibu LY, bapak KJ beliau menjelaskan bahwasanya Nilai-nilai Moderasi beragama sebagai Berikut:

“bagaimana peran guru dalam menentukan nilai – nilai moderasi, untuk menerapkan atau menentukan nilai – nilai moderasi anak – anak di SMP 01 ujan mas khususnya yang beragama hindu itu selaku kita menerapkan tentang dasar – dasar agama hindunya itu yang pertama yang membiasakan sujud bakti ke hadapan ide sang widi tuhan yang maha esa.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara kepala sekolah SMPN 01 Ujan Mas

<sup>63</sup> Wawancara Guru pendidikan agama islam SMPN 01 Ujan Mas

<sup>64</sup> Observasi penelitian di SMPN 01 Ujan Mas pada tanggal 04 agustus 2022

Nilai – nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku ajaran siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP, menyangkut nilai egaliter, toleransi, keadilan, anti kekerasan, dan moderasi dalam beribadah, berikut pengelompokan penjelasan mengenai nilai – nilai moderasi yang penulis temukan dalam buku teks siswa kelas VII :

**a. Egaliter**

Penelitian yang telah dilakukan, ditemukan nilai-nilai moderasi beragama yakni persamaan dan penghargaan terhadap sesama makhluk Allah di dunia, meyakini bahwa semua manusia di dunia memiliki harkat dan martabat tanpa memandang bulu, ras, suku bangsa maupun jenis kelamin. Dalam bab VI ditemukan dalam penggalan materi surat al-Mujadalah/58 ayat 11, yang artinya “Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS al-Mujadalah/58: 11)<sup>65</sup> Dalam kutipan tersebut secara tidak langsung memiliki kedudukan yang sama derajat di sisi Allah, yaitu jika dilihat dari sudut pandang yang kaitannya dengan ilmu pengetahuan.

Sebagai seseorang yang moderat perlu kiranya untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu karena zaman semakin lama semakin berkembang maka semakin banyak pula permasalahan yang akan di hadapi. Untuk menghadapi permasalahan dengan cerdas tanpa emosi maka harus tetap untuk terus menuntut ilmu-ilmunya Allah dengan cara merenungi ciptaan-Nya dengan dampingan guru yang kompeten dibidangnya.<sup>66</sup> Selanjutnya penggalan materi pada BAB IV yakni “tidak suka membedakan status social seseorang, karena kedudukan sama di hadapan Allah swt, suka menjalin silaturahmi dan menjaga

---

<sup>65</sup> Muhtadi Dan Sumiyati, Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Hlm: 84

<sup>66</sup> M. Quraish Shihab, Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama... hlm: 182-183

persatuan dan kesatuan”<sup>67</sup> dalam materi ini masih sama mengandung nilai-nilai musawah atau persamaan dalam kalimat kedudukan sama di hadapan Allah.

## **b. Toleransi**

Penelitian yang telah dilakukan ditemukan muatan toleransi baik dalam KI dan KD, dan kutipan teks, diantaranya KI yang pertama “menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut”<sup>68</sup>, peneliti menganggap kalimat tersebut memuat nilai toleransi, karena dalam pembelajaran berdasarkan kalimat dalam kompetensi Inti peserta didik tidak hanya diberikan penghayatan mengenai ajaran agama yang dianutnya saja akan tetapi harus memiliki sikap toleran agar bisa menghargai berbagai macam aliran dalam Islam. KI yang kedua yakni “menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”<sup>69</sup> untuk KI yang kedua, penulis menganggap memiliki makna nilai toleransi dikarenakan memang pada dasarnya mengarah pada aspek social, selain itu adanya kata menghargai dan menghayati kemudian dilanjutkan oleh beberapa kata lain yang mengarahkan pada perilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam penggalan materi pada BAB 1 yakni “perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Allah yang memiliki sifat Maha Mendengar adalah kita yang harus mau mendengarkan orang lain dalam berbicara”<sup>70</sup> kutipan materi tersebut dapat dikatakan mampu memberikan pengajaran kepada peserta didik dalam menanamkan toleransi dimana toleransinya ketika ada orang lain baik itu guru atau teman yang lain sedang berbicara dan memerlukan perhatian, maka sikap yang diharapkan peserta didik mampu menghargai dan dengan senang hati memperhatikan dengan baik ketika ada seseorang

---

<sup>67</sup> Ibid, hlm: 52

<sup>68</sup> Muhtadi Dan Sumiyati, Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Hlm: ix

<sup>69</sup> Ibid, hlm: ix

<sup>70</sup> 7 Muhtadi Dan Sumiyati, Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Hlm: 7

yang sedang berbicara. Dalam penggalan materi pada BAB IV yakni “masjid merupakan tempat beribadah umat Islam, di dalam masjid mereka saling berdekatan, bertatapan, berjabat tangan, bersapa dan berpautan hati demi mewujudkan semangat ukhuwah”<sup>71</sup>

Meskipun penggalan materi tersebut tidak secara gamblang ditulis mengenai muatan toleransi namun tergambar bahwa terdapat rasa persatuan yang mana ditunjukkan dalam suasana dalam masjid yang menjadikan nilai-nilai moderasi beragama termuat di dalamnya. Toleransi disini digambarkan bahwa tiap individu dari berbagai latar belakang, suku, bahasa, usia, profesi dan lain-lain mampu melaksanakan salat berjamaah. Sehingga masing-masing individu harus mempunyai pengakuan akan keberagaman agar persatuan dan kesatuan tetap terjaga dengan baik.<sup>72</sup> Dalam penggalan materi pada BAB XI yakni “piagam inilah yang oleh Ibnu Hisyam disebut sebagai undang-undang dasar Negara dan pemerintahan Islam yang pertama isinya mencangkup antara lain perikemanusiaan, keadilan sosial, toleransi beragama dan gotong royong”<sup>73</sup>

kutipan tersebut dipahami terdapat muatan nilai-nilai moderasi, yang dilakukan Rasulullah dalam berdakwah di Madinah salah satunya ditemukan muatan toleransi yang mana mengingat kemajemukan masyarakat Arab yang beragama khususnya di Madinah dan Makkah, ketika Nabi Muhammad membentuk suatu komunitas di daerah tersebut Nabi tidak menamai dengan Negara Islam atau Negara Arab akan tetapi Nabi menamainya dengan komunitas Madinah sebagaimana isi dari piagam madinah, yang mana tidak terdiri dari warga Islam saja melainkan nasrani dan yahudi. Mereka diajak untuk hidup bersama, saling menjaga dan saling melindungi. Kompetensi dasar yang diharapkan pada bab ini ada di KD 2.8 (meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW di Madinah dan strategi perjuangan nabi selama di Madinah). Meneladani diartikan sebagai mengintrgasikan materi terhadap kehidupan sehari-hari.

---

<sup>71</sup> bid, hlm: 47

<sup>72</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama. Opcit. Hlm

<sup>73</sup> Ibid, hlm: 164

### c. Keadilan

Peneliti juga menemukan nilai keadilan yang termasuk nilai-nilai moderasi beragama dalam BAB 2 yakni “sebagai makhluk sosial, kita memerlukan kehidupan yang harmonis, baik, dan seimbang agar tidak ada yang dirugikan, didzalimi dan dikurangi, kita harus jujur”<sup>74</sup> Terkait materi tentang kejujuran, amanah dan istiqomah pada bab II ini meski tidak secara langsung diungkap nilai-nilai keadilannya namun banyak harapan yang mengarah pada perdamaian antar sesama umat manusia yang berdasarkan nilai-nilai kesetaraan dan keadilan.<sup>75</sup>

### d. Anti kekerasan

Peneliti menemukan nilai-nilai moderasi yakni anti kekerasan dalam bab V diantaranya: “dalam mengajak teman untuk berbuat baik tidak boleh dengan cara-cara kekerasan, tetapi perlu keteladanan, sabar, lemah lembut dan kasih sayang”<sup>76</sup> Dalam kutipan materi tersebut dalam berdakwah atau mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan maka jangan menggunakan kekerasan apalagi memaksa hingga meyakitinya dan mengakibatkan pembunuhan. Karena Islam sangat menghindari kekerasan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطٰنًا فَلَا يَسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا (الإسراء:

( ٣٣

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya,

---

<sup>74</sup> Ibid, hlm: 18

<sup>75</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama. Opcit. Hlm: 19

<sup>76</sup> bid, hlm: 70

tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan. (QS. Al-Isra/17: 33)<sup>77</sup>

#### **e. Moderasi dalam ibadah**

Peneliti mengungkap wasatiyyah, atau moderasi dalam Syariah, di bab X penelitian mereka. Bab ini menjelaskan ciri-ciri wasathiyyah dari syariat, atau moderasi dalam ibadah, yang meliputi memberikan keringanan atau kemudahan untuk ibadah wajib melalui manjama' dan qasar. Seseorang tidak boleh menyepelkan shalat wajib, meskipun shalat manjamma dan qasar boleh dilakukan. Sebagaimana janji Allah dalam ayat QS. Al-Baqarah/2:185 dan QS. Al-Haj/22:78, itu harus dilakukan sesuai dengan aturan yang membolehkan manjama' dan qasar untuk berdoa.

## **2. Menerapkan Nilai – Nilai Moderasi Beragama di lingkungan sekolah SMP 01 Ujan Mas**

Nilai- nilai moderasi beragama yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki kepribadian yang baik, bermoral, berakhlak yang baik, bersusila sehingga bertambahnya iman pada siswa. Nilai – nilai moderasi yang ditimbulkan berupa keimanan, kejujuran, hormat, sopan, dan tidak membeda-bedakan agama dengan agama lain, dan memiliki akhlak yang baik.

Berkaitan dengan Nilai – nilai moderasi beragama di SMPN 01 Ujan Mas peneliti melakukan wawancara dengan Ibu kepala sekolah RM, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Menerapkan nilai- nilai moderasi beragama di SMPN01 Ujan Mas dilakukan berbagai cara diantaranya sebelum memulai pembelajaran siswa harus mengaji selama 10 – 15 menit sembari mengajarkan masalah berpakaian sesuai dengan ketentuan , sekolah menginternalisasikan berbagai macam kegiatan keagamaan kepada siswa supaya mengetahui dan memahami bahwa nilai-nilai agama dalam kehidupan sangat penting dalam menjadikan

---

<sup>77</sup> Al-Qur'an dari kementerian agama islam

kepribadian siswa yang berakhlak dan tidak hanya didalam sekolah saja akan tetapi juga bisa berakhlak baik dalam kehidupan bermasyarakat’.

Senada dengan penjelasan oleh Ibu RM selaku kepala sekolah SMPN 01 Ujan Mas, Ibu LY merupakan guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 01 Ujan Mas, beliau menjelaskan bahwasanya menerapkan nilai – nilai moderasi beragama sebagai berikut:

“menerapkan agar anak tidak memiliki nilai – nilai sarat membuat ketegangan atau renggangan antar anak islam dan non islam contoh: Ketika ada kegiatan keagamaan pada anak – anak yang beragama lain, missal disini di smp 01 ujan mas ada agama hindu dan budha tentunya ada hari – hari agama yang harus mereka laksanakan sehingga membuat mereka izin dan itu membuat pertanyaan dan menimbulkan pertanyaan pada siswa/siswi yang lain di situ peran kami seorang guru agama tentunya menjelaskan apa yang harus kita lakukan terhadap anak – anak tidak menertawakan kemudian harus menghargai dan tidak mengejek-ejek apa yang dilakukan oleh teman- teman yang beragama lain termasuk juga guru dari pada agama lain seperti hindu dan budha juga menekankan kepada anak agar menghargai peribadaan ataupun ibadah mereka yang muslim atau melaksanakan disekolah ini ada pelaksanaan sholat dhuha atau dzuhur kemudian kegiatan iman dan takwah di lapangan dimana anak – anak hindu dan budha mereka ada rasa simpati yang mungkin sudah tertanam dan mereka menjaga sepatu temannya kemudian menjaga teman – teman yang tidak rebut dan mencatat anak – anak yang tidak rebut. Itu salah satu cara kami untuk melakukan rasa simpati dan toleransi agama lain. Itu yang banyak dilakukan dan tidak adanya perbedaan Ketika ada suatu tugas anak yang muslim atau non- muslim itu tidak ada perbedaan kecuali didalam peribadaan kemudian tugas keagamaan.”<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara guru pendidikan agama islam di SMPN 01 ujan mas

Senada dengan penjelasan oleh Ibu LY, bapak KJ beliau menjelaskan bahwasanya Nilai-nilai Moderasi beragama sebagai Berikut:

“menerapkan nilai – nilai moderasi anak – anak di smp 01 ujan mas khususnya yang beragama hindu itu selaku kita menerapkan tentang dasar – dasar agama hindunya itu masing – masing yang dasarnya itu yang pertama yang membiasakan sujud bakti ke hadapan ide sang widi tuhan yang maha esa dan terus disamping menghubungkan diri dan berbakti kepada ide sang widi juga selalu di tanamkan tentang perbuatan – perbuatan yang bersifat kebajikan yang menghormati dalam ajaran karma marga yoga itu didalam ajaran agama hindu dan disamping melaksanakan ajaran – ajaran hindu juga kami dalam moderasi itu selalu menerapkan yang sering di sebut dengan catur marga yaitu di sebut sebagai catur marga itulah yang di terapkan pada smp ini yang khususnya untuk agama hindu yang sering di sebut catur marga.”<sup>79</sup>

Sebagai salah satu sekolah yang memiliki keberagaman baik itu dari segi suku, budaya, latar belakang, maupun agama, SMP 01 ujan mas perlu mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama seperti sikap adil dan seimbang, toleransi, egaliter, musyawarah serta lurus dan tegas seperti yang telah dicanangkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia(2019), agar dapat tercipta lingkungan yang damai serta dapat menangkal sikap radikal di kalangan peserta didik. Adanya perbedaan di lingkungan SMP 01 ujan mas bukan menjadi alasan bagi peserta didik maupun pendidik untuk saling berselisih tetapi menjadikan perbedaan sebagai perekat dalam semboyan “Satu hati untuk Spensa”.<sup>80</sup>

Dalam upaya menerapkan moderasi beragama berdasarkan peran konservator, guru adalah pihak yang memelihara nilai moderasi beragama sesuai dengan nilai-nilainya yang ada. Toleransi beragama, nilai-nilai keadilan, seimbang, kesederhanaan,

---

<sup>79</sup> Observasi penelitian di SMPN 01 Ujan Mas pada tanggal 04 agustus 2022  
<sup>80</sup> R.A.S. 2021. Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Gorontalo. *Jurnal Moderasi Beragam*. 1 (1) : 41-46.

kesatuan dan persaudaraan serta nilai moderasi agama lainnya patut untuk dipelihara di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat dipupuk dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, seperti kumpul bersama, mengingatkan pentingnya moderasi agama secara langsung sebelum memulai kelas, serta mengikat siswa melalui janji-janji siswa.

Peran kedua yakni Innovator, inovasi-inovasi dapat dilakukan untuk membangun moderasi beragama. Satu model pembelajaran tidak dapat diterapkan di semua situasi, kondisi, dan lingkungan. Perlu adanya penyesuaian sehingga dapat diterima oleh lingkungan yang ada. Seperti halnya ketika terdapat kekurangan guru agama non-Islam di sekolah tertentu, maka siswa agama non-Islam perlu untuk mendapatkan perlakuan tertentu. Sehingga toleransi dapat ditingkatkan dan diskriminasi dapat dihilangkan. Inovasi juga dapat ditujukan untuk penguatan karakter religius dan nasionalisme siswa. Hal tersebut dilakukan melalui serangkaian kegiatan seperti halnya perayaan hari-hari besar dengan melibatkan seluruh pihak. Secara ringkas bahwa inovasi-inovasi tersebut dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan, perubahan tingkah laku, ataupun yang lainnya.

Peran ketiga yakni Transmitter, hal ini dirasa tidak cukup sulit untuk dilakukan. Pada dasarnya seorang guru telah mendapatkan pendidikan agama pada saat mengenyam studi. Sehingga internalisasi pada dirinya menjadi lebih kuat karena taraf pemahaman yang lebih tinggi. Dalam peran ini, seorang guru dapat bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut kemudian dapat dicontoh oleh seluruh siswa yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, seorang guru juga dapat menjadi seorang motivator dan pembimbing. Memotivasi dan membimbing siswa agar dapat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan baik ketika pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Faktor komunikasi dengan semua pihak menjadi hal penting yang harus dijaga dan ditingkatkan.

Guru sebagai Transformator berperan untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Proses penyampaiannya dapat dilakukan secara verbal (penjelasan secara langsung) ataupun non-verbal (melalui serangkaian tingkah lakunya). Seorang guru menjadi figur ataupun role model dalam segala hal. Seperti halnya dalam berinteraksi dengan orang lain, menyikapi kejadian-kejadian tertentu, serta memahami ataupun menafsirkan informasi yang masih dipertanyakan kebenarannya. Guru dalam menjadi seorang figur sangat mencontohkan apa yang harusnya dilakukan peserta didik untuk menjadi siswa yang paham akan sikap moderat dan memberi contohkan nilai-nilai moderasi beragama. Peran transformator mampu memberikan pemahaman dan gambaran kepada siswa berkaitan dengan urusan agama dan sosial.

Yang terakhir yakni peran guru sebagai organizer, di mana seluruh kegiatan di lingkungan sekolah menjadi tanggungjawab seorang guru. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dieksekusi perlu untuk tetapi memperhatikan nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya apa yang ada di ruang kelas, tetapi juga kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas. Seperti halnya perayaan hari besar, kerja bakti, pembinaan, ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Sedangkan di dalam kelas, kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan diskusi, mengacak tempat duduk siswa agar tidak terlalu memilih teman sebangku, serta kegiatan-kegiatan lainnya. Partisipasi dari seluruh pihak sangat diperlukan untuk dapat menyukseskan setiap kegiatan yang diselenggarakan. Pengorganisasian yang beragam yang dilaksanakan pada dasarnya dalam rangka untuk menjalankan perannya dalam menerapkan moderasi beragama. Inovasi-inovasi yang ada juga memberikan pengaruh terhadap pengorganisasian tersebut.

### **3. Dampak Peran Guru dalam Menerapkan Nilai- Nilai Moderasi Beragama di lingkungan sekolah SMP 01 Ujan Mas**

Dampak – dampak nilai moderasi beragama di sekolah SMP 01 ujan Mas tidak ada dampak yang negative atau dampak yang lain. Hanya ada dampak positif saja seperti rasa sadar kita atau kesadaran berimpati dalam bersimpati. Berkaitan dengan dampak Nilai – nilai moderasi beragama di SMPN 01 Ujan Mas peneliti melakukan wawancara dengan Ibu kepala sekolah RM, beliau menyatakan sebagai berikut: “dampak peran guru dalam menerapkan nilai – nilai moderasi di sekolah ini tidak ada dampak negative tetapi Cuma ada dampak positif tentang moderasi beragama yaitu anak anak saling menghargai satu sama yang lain atau muslim dan non muslim, sebaliknya guru juga saling menghormati dan tidak ada yang membeda bedakan.<sup>81</sup>

Senada dengan penjelasan oleh Ibu RM selaku kepala sekolah SMPN 01 Ujan Mas, Ibu LY merupakan guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 01 Ujan Mas, beliau menjelaskan bahwasanya dampak – dampak peran guru dalam menerapkan nilai – nilai moderasi beragama sebagai berikut:

“dampak yang hal positif dan nilai – nilai yang positif yang di ambil yaitu meningkatkan rasa sadar kita atau kesadaran dalam berimpati dalam simpati walapun tidak seagama sehingga mengurangi atau perselisihan antar perbedaan anak muslim dan non muslim yang selama ini kita kenal banyak sekali non muslim dan muslim itu saling tidak menyatuh, saling menyalakan, tidak saling menghargai, tetapi peran kami sebagai guru agama baikpun guru agama atau guru yang lain saling menghargai dan dimana kita mengusik

---

<sup>81</sup> Wawancara kepala sekolah SMPN 01 Ujan Mas

saling menghargai Ketika ada kegiatan keagamaan yang kita lakukan di sekolah ini terus dampaknya adalah dampak – dampak yang positif’.<sup>82</sup>

Senada dengan penjelasan oleh Ibu LY, bapak KJ beliau menjelaskan bahwasanya dampak – dampak peran guru dalam menerapkan Nilai-nilai Moderasi beragama sebagai Berikut:

“dampak murid kepada agama lain kalau dampaknya terhadap moderasi yang berkaitan dengan satu marga yang beragama hindu di hadapan para siswa- siwa yang lain yang beragama muslim itu tidak ada dampak negatifnya terhadap lingkungan sekolah ini tetapi ada dampak positifnya adalah semua menerima dengan penuh tantangan toleransi di smp ini yang sudah dijelaskan menurut dari agama hindu itu tersebut”.<sup>83</sup>

Peranan seorang guru dalam menerapkan moderasi beraga disekolah dapat tercermin dari kemampuannya. Kemampuan dalam mengurai perbedaan ras, bahasa, warna kulit, dan perbedaan lainnya. Sebagaimana yang dikatakan sebelumnya bahwa guru adalah role model bagi siswanya. Dengan demikian seorang siswa dapat mencontoh tindakan yang dilakukan oleh guru di sekolah. Upaya percontohan tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan yang kemudian dapat tertanam pada diri siswa.<sup>84</sup> Kebiasaan baik tersebut yang dilakukan secara terus menerus tersebut akan memiliki dampak yang positif terhadap perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat secara umum. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan baik berkaitan dengan akhlak ataupun dalam hal ibadah. Sehingga apa yang ada dalam diri siswa menjadi lengkap baik ketika berhubungan dengan sesama manusia dan dengan Allah SWT.

---

<sup>82</sup> Wawancara guru pendidikan agama islam di SMPN 01 Ujan Mas

<sup>83</sup> Observasi penelitian di SMPN 01 Ujan Mas pada tanggal 04 agustus 2022

<sup>84</sup> Hidayat, F., Supiana, & Maslani. (2021). Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan di SMPN 1

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka menerapkan moderasi beragama yakni diskusi, kerja kelompok, studi banding, ataupun study tour. Melalui serangkaian metode tersebut pemikiran ataupun sudut pandang siswa akan menjadi lebih luas. Siswa akan dilatih untuk dapat mendengarkan dan menerima pendapat dari orang lain atas isu-isu tertentu tanpa adanya tindakan yang melecehkan ataupun menentang dengan cara yang tidak benar. Pemahaman akan perbedaan juga dapat ditanamkan melalui serangkaian kegiatan tersebut. Beberapa metode yang ada juga akan memberikan ruang bagi siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya mengenai moderasi beragama secara langsung di lingkungan sekolah dan masyarakat. kegiatan-kegiatan diluar kelas juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan secara langsung pengalaman hidup dengan orang yang lain yang berbedasecara kultur, budaya, kepercayaan, dan status sosial.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> AR,S.2020. Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. Al-Irfan, 3(1).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa moderasi beragama ialah cara bersikap atau cara kita menjelaskan agama. Penerapan nilai – nilai moderasi beragama di SMPN 01 Ujan Mas saat ini sudah dilaksanakan dalam pembelajaran namun belum secara jelas dan tegas, maksudnya disini belum spesifik mengajarkan tentang nilai – nilai moderasi beragama kepada siswa karena didasari oleh pembelajaran yang mengatur tentang penerapan pembelajaran moderasi beragama. Bentuk dari nilai- nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada SMPN 01 Ujan Mas sudah diterapkan dimana bentuk nilai moderasi beragama disini ialah sikap yang ditanamkan kepada siswa, contohnya itu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang beragama diantara mereka, dengan mengenal 6 agama yang ada di Indonesia yaitu dengan mengenalkan nama – nama tempat ibadah mereka melalui miniature atau alat peraga edukatif seperti masjid, gereja, vihara, kelenteng, dan pura. Memasuki tema Negara siswa juga dikenalkan nama Negara, suku, budaya, lambing Negara dan lain sebagainya. Serta pembiasaan nilai- nilai moderasi beragam : akidah, akhlak mulia dalam kehidupan peserta didik, yaitu jujur, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, dan kasih sayang. Pengajaran tentang segala bentuk ibadah sehari – hari dan tata cara pelaksanaannya bagi siswa.

Dampak yang terjadi di dalam peran guru menerapkan nilai – nilai moderasi beragama Kebiasaan baik tersebut yang dilakukan secara terus menerus tersebut akan memiliki dampak yang positif terhadap perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat secara umum. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan baik berkaitan dengan akhlak ataupun dalam hal ibadah. Sehingga apa

yang ada dalam diri siswa menjadi lengkap baik ketika berhubungan dengan sesama manusia dan dengan Allah SWT.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai – nilai moderasi beragama ada beberapa hal yang perlu diperbaiki atau di tambah dan saran yang membangun.

Adapun saran – saran tersebut diantaranya:

### 1. Kepada Guru

Hendaknya seorang guru berperan penting sebagai motivator dan fasilitator serta penasehat yang baik bagi siswa agar apa yang di harapkan dari nilai – nilai moderasi tercapai dengan baik.

### 2. Kepada Siswa

siswa – siswa SMP Negeri 01 Ujan Mas menjadi panutan supaya terus memiliki pribadi yang baik, berguna bagi orang tua, sekolah, nusa dan bangsa, beriman kepada Allah SWT, malaikat, Rasulullah SAW, Kita- kitab Allah, Qada, Qadar dan Hari Akhir, selalu menjalankan ibadah menurut agama masing masing maupun ibada yang wajib ataupun yang sunnah, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### 3. Kepada pemerintah dan pihak terkait

Agar dapat membantu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah terutama untuk menunjang nilai – nilai moderasi siswa.

2. Bagi teman – teman dan adik – adik angkatan selanjutnya semoga skripsi ini dapat menjadi referensi dalam menulis skripsi selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Yunus dan Arhanuddin Salim, “Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA”, *al-Tadzkiyyah* 9, no. 2, (2018): 182, diakses pada 15 Februari 2020, <http://ejournal.radenintan.ac.id>

Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1, (2019): 326, diakses pada 15 Februari 2020, <http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id>.

H. Muhibbin, “Hakekat Moderasi Beragama,” dalam *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, ed. Ahmala Arifin (Yogyakarta: LKiS, 2019), 105 Musthofa, “Memperkuat Moderasi Islam di Indonesia”, *Sejahtera Edisi 1, Tahun V*, (2019): 5, diakses pada 15 Februari 2020, <http://jateng.kemenag.go.id>.

Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, 325.

Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 11.

Iskandar Agung dan Amrazi Zako, *Menangkal Penyebaran Radikalisme di Sekolah*, (Bogor: IPB Press, 2018), 159-160.

Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, 342.

Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, 342.

Zahrotul Oktaviani, “Kemenag Kampanyekan Moderasi Beragama Melalui Pendidikan”, *Republika.co.id*, 22 Februari, 2019, <https://republika.co.id/amp/pnadw3382>

Yunus dan Arhanuddin Salim, “Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA”, 185.

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009) Cet. 29, 384.

Ahmad Ibnu Faris, *Mu`jam Maqayis al-Lughah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), 108

Raghib al-Asfahani, *Mufradat al-Faz al-Qur'an. tahq. Safwan 'Adnan Da wuri (ttp: tp,tt)*, 879.

Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learn", *Jurnal JIPIS*, Vol.29, No. 1 (April 2020), 29

Priyantoro Widodo dan Karnawati, "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme agama Kristen", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol.15, No.2 (Oktober 2019), 10.

Muhamad Nur, "Problem Terminologi Moderat dan Puritan dalam Pemikiran Khaled Abou ElFadl", *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol.11, No. 1 (Maret 2013), 27.

Khaled Abou El Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan (Jakarta: Serambi, 2006)*, 117-122.

"*Taqrib al-Madhahib-Qaradawi's Declaration of Principles Regarding Sunni-Shi'i Ecumenism*"

Publishedonline,[http://www.qaradawi.net/site/topics/static.asp?cu\\_no=2&lng=0&templateid=11&temp\\_type=42](http://www.qaradawi.net/site/topics/static.asp?cu_no=2&lng=0&templateid=11&temp_type=42). Diakses pada 2 Juli 2020.

Nur Kolis, "Moderasi Sufistik atas Pluralitas Agama", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol.01, No.02 (Oktober 2017), 166-180.

Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren, RI, AYAH", Vol. 4, No. 01 (Januari-Juni 2019), 21.

Toto Suharto, "Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, Al-Tahrir", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.17, No.1 (2017), 168

Ahmad Dumyathi Bashori, "Konsep Moderat Yusuf Qardhawi : Tolak Ukur Moderasi dan Pemahaman Terhadap Nash", *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, vol .36, No.01 (Agustus 2013), 3-10.

*Abd. Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, Kompilasi Undang – undang dan Peraturan bidang pendidikan,( Jakarta: FITK PRESS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,2010), Hal.4*

*Zakiah Daradjat, Pendidikan islam dalam Keluarga dan Sekolah (Jakarta: YPIRuhama,1996),h.35.*

*Pemendiknas No. 16 tahun 2007 dan keputusan menteri agama RI No. 211 Tahun 2011 tentang Standar Kualifikasi dan Kompensi Guru, Diakses 23 Juni 2020.*

*Syekh Khalid bin Abdurrahman, cara islam mendidik anak, (Yogyakarta: ad-Dawa,2006), h. 20*

*Surya, toto. 2011.”Konsep dan Aktualisasi kerukunan anar umat beragama” dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim, vol.9, no2, hlm. 127.*

*Arif, S. (2020). Moderasi beragama dalam diskursus Negara Islam: Pemikiran KH Abdurrahman Wahid. Jurnal Bimas Islam,13(1),73-104*

*Nana Syaodih , Metode Penelitian Pendidikan , (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003) , H.60*

*Sugiono, Memahami penelitian kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2014), H. 1*

*Suharsimi Arikunto, Metode Penelitian : Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), H. 145*

*Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung : Alfabeta, 2007), H. 301*

*Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih sulistyastuti, Metode Penelitian Kualitatif, (Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial), (Yogyakarta : Gava Media, 2007), H. 47*

*Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2005, H . 62*

*Sugiono, Memahami penelitian kualitatif , (Bandung :Alfabeta ,2005) ,H. 261*

*Imam Gunawan, metode Penelitian kualitatif Teori Dan Praktik, ( Jakarta : Bumi aksara, 2016), H. 160*

*Saidil Mustar, Metode penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, (Stain Curup,2012), H. 26*

*Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan,...H.310*

*Suprayoga DanTobroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2003), H. 172*

*Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2014), H. 244*

*Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, ( Bandung :Alfabeta, 2014), H. 92*

*Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, . 2014, H. 125*

*Wawancara dengan wakil sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Meli Surianti,M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022*

*Wawancara dengan wakil sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Meli Surianti,M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022*

*Wawancara dengan wakil sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Meli Surianti,M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022*

*Wawancara dengan wakil sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Meli Surianti,M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022*

*Wawancara dengan kepala tata usaha SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Desi,M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022*

*Wawancara dengan kepala tata usaha SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Desi, M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022*

*Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Dra. Resmi Mega Neri,M.Pd pada tanggal 04 agustus 2022*

*Wawancara dengan wakil kurikulum SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Yatini, S.Pd.MM pada tanggal 04 agustus 2022*

*Wawancara dengan wakil kurikulum SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Yatini, S.Pd.MM pada tanggal 04 agustus 2022*

*Muhtadi Dan Sumiyati, Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Hlm: 84*

*M. Quraish Shihab, Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama. hlm: 182-183*

*Ibid, hlm: 52*

*Muhtadi Dan Sumiyati, Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Hlm: ix*

*Ibid, hlm: ix*

*7 Muhtadi Dan Sumiyati, Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Hlm: 7*

*bid, hlm: 47*

*Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama. Opcit. Hlm*

*Ibid, hlm: 164*

*Ibid, hlm: 18*

*Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama. Opcit. Hlm: 19*

*bid, hlm: 70*

*Eomi Toufiqoh, 2007. Pentingnya pendidikan moral, Yogyakarta: FBS, UNY.*

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**D  
O  
K  
U  
M  
E  
N  
T  
A  
S  
I**



Wawancara Kepala Sekolah SMPN  
01 Ujan Mas.



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam  
SMPN 01 Ujan Mas



Wawancara Guru Pendidikan Agama  
Hindu Budha SMPN 01 Ujan Mas



Kegiatan bersih- bersih di SMPN  
01 Ujan Mas



Gerbang Masuk SMPN 01 Ujan Mas



Ruangan Staf SMPN 01 Ujan Mas

## **BIODATA PENULIS**



Ahmad Muslihin, lahir di curup 27 febuari 1999. Putra ketiga dari tiga saudara pasangan suami istri bapak Dede Hidayat ibu Jamila Wati. Penulis berasal dari kabupaten rejang lebong, provinsi Bengkulu. Menempu pendidikan sekola dasar negeri 07 rejang lebong tahun 2007 – 2012. Mts Baitul Makmur tahun 2013- 2015. Sekolah menengah di MA 01 Kepahiang pada tahun 2015-2017. Kemudian melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup Jurusan Tarbiyah program studi pendidikan agama islam ( PAI ) pada tahun 2017- 2023